

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENINGKATKAN KECERDASAN SPRITUAL SISWA DI SEKOLAH
MENENGAH PERTAMA NEGERI 27 REJANG LEBONG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan

Guna Memperoleh Gelar (S.1) Dalam

Ilmu Pendidikan



DISUSUN OLEH:

WINDA LESTARI

NIM.19531196

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH

INSTITUT AGMA ISLAM NEGERI

(IAIN) CURUP

TAHUN 2023

Hal: Pengajuan Skripsi

Kepada.

Yth. Bapak Rektor IAIN Curup

di-

Assalam'alaikum Wr. Wb.

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat skripsi saudara mahasiswa Pendidikan Agama Islam yang berjudul "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spritual Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 27 Rejang Lebong" sudah dapat di ajukan dalam sidang munaqasyah institut agama islam negeri(IAIN) curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan terima kasih.

Wassalam'alaikum Wr. Wb.

Curup, 13 Maret 2023

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Murni Yanto, M.Pd
NIP. 19651212 198903 1 005



Siswanto, M.Pd.I
NIDN. 2023078405

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Winda Lestari

Nim : 19531196

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah di ajukan orang lain untuk memperoleh gelar sarjana strata 1 disuatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain.

Apa bila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat digunakan seperlunya.

Curup, 13Maret 2023

Penulis



Winda Lestari

NIM. 19531196



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jl. Dr. Ak Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp (0732) 2101102179 Fax
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admint@iaincurup.ac.id Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 338 /In.34/F.T/I/PP.00.9/ /2023

Nama : Winda Lestari
NIM : 19531196
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : PAI
Judul : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spritual Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 27 Rejang Lebong

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada:

Hari/ Tanggal : Senin, 10 april 2023
Pukul : 15.00 – 16.30 WIB
Tempat : Gedung Munaqasah Fakultas Tarbiyah Ruang 04 IAIN Curup

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Bidang Ilmu Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Dr. Murni Yanto, M.Pd
NIP. 19651212-198903 1 005

Sekretaris,

Siswanto, M.Pd.I
NIDN. 2023078405

Penguji I,

Dr. Deri Wanto, M.A
NIP. 19871108 201903 1 004

Penguji II,

Ana Maryati, M.Ag
NIDN. 2024108102



Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah

Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd
NIP. 19650826 199903 1 001

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum, Wr. Wb

Alhamdulillahirobbil' alamin, puji dan syukur dipanjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan seperti sekarang. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membimbing umatnya menuju jalan yang benar beserta sahabat-sahabat, keluarga dan para pengikut beliau hingga akhir zaman.

Penulisan skripsi ini bertujuan memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam. Penulis menyadari skripsi ini masih belum sempurna karena keterbatasan penulis, oleh karena itu kritik dan saran dari pembaca sangat penulis harapkan demi skripsi yang lebih baik dan dapat bermanfaat bagi seluruh pembaca.

Penulis menyadari bahwa dalam menyusun ini tidak akan terwujud tanpa adanya izin Allah SWT perantara bantuan, bimbingan dan dorongan, dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Rektor IAIN Curup Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd, M.M
2. Wakil Rektor 1 IAIN Curup Bapak Dr. Muhammad Istan, SE, M.Pd
3. Wakil Rektor II Bapak Dr. KH Ngadri, M.Ag

4. Wakil Ketua III Bapak Dr. Fakhruddin, S. Ag, M.Pd
5. Ketua Prodi PAI Bapak Dr. Muhammad Idris, S.Pd.I..MA
6. Bapak Dr. Murni Yanto, M.Pd selaku pembimbing 1 yang telah memberikan motivasi dan bimbingan kepada penulis.
7. Bapak, Siswanto, M.Pd.I selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktu ditengah kesibukannya dalam membimbing SKRIPSI ini.
8. Dosen pembimbing Akademik Dr. Ibu Eka Yanuarti, M.Pd.I yang telah memberikan motivasi kepada penulis selama kuliah di IAIN Curup.
9. Seluruh dosen dan Staf IAIN Curup yang telah banyak membantu sejak awal hingga akhir perkuliahan ini
10. Almamater IAIN Curup yang saya banggakan.

Semoga segala amal baik dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis dapat menjadi amal soleh dan mendapat imbalan yang setimpal.

Curup, Maret 2023

Winda Lestari

NIM. 19531196

MOTTO

“Jangan Berhenti Ketika Lelah, Berhentilah Ketika Selesai”

~Winda Lestari, 15 November 2000~

PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah Swt yang maha pengasih lagi maha penyayang, segala puji hanya kepada Allah dan atas dukungan dari orang-orang hebat akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan.

Puja dan puji syukur tak lupa pula saya haturkan kepada Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa kita semua ke zaman yang penuh dengan kecanggihan teknologi seperti yang kita rasakan pada saat ini.

Melalui lembaran sederhana ini saya ucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua ku tercinta, ayah Suhaidi dan ibu Herna terimakasih atas kasih sayang yang kalian berikan, terima kasih yang tiada terhingga untuk dukungan dan semangat yang diberikan untuk menyelesaikan skripsi ini, terimakasih untuk kesabaran, keikhlasan, pengertian dan do'a semoga Allah SWT. selalu memberikan kesehatan dan kebahagiaan untuk ayah dan ibuku.
2. Kakakku Dedi Irawan, ayukku Ermiyanti dan ayukku Ratna Juita yang selalu memberikan support serta bibi, paman, dan nenek dari pihak ayah maupun pihak ibu yang selalu memberikan doa dan tidak pernah lelah memberikan nasehat.
3. Almamaterku tercinta Institut Agama Islam Negeri Curup, tempat menempuh studi dan menimbah ilmu pengetahuan, semoga kedepannya menjadi perguruan tinggi yang lebih maju, serta selalu menjadi kampus idaman.
4. Sahabat-sahabatku yang sudah seperti keluarga sendiri, Sri Sumara, Sulis, Leri Ayu, Julia dan Santi yang selalu menemani, mendukung serta dorongan semangat sehingga aku tak mengenal yang namanya menyerah terima kasih banyak buat kalian semua dan semoga kita semua sukses kedepannya.

5. Sahabatku Kosan Griya Stain No 14, Aprilia Kartika dan Sri Sumara yang selalu memberikan dukungan dan orang yang selalu di repotkan terima kasih untuk kalian.
6. Sahabatku Aprija Kamelia dan Indah Yuniyanti yang mana selalu bersama dari SMA sampai sekarang terima kasih telah mendukungku sampai saat ini.
7. Sahabatku selama perkuliahan Wila Aprilia, Selly Marselina, Sinta Putri Utami, Silvia, Tia, Vera Juwita, Dwi Hartanti dan anak lokal PAI G yang tidak bisa disebut satu persatu yang awalnya saling tidak kenal dan sekarang sudah kenal bahkan sudah dekat terimakasih untuk kalian semua sudah memberi semangat dan mendukung saya selama perkuliahan.
8. Untuk teman KKN ku dan PPL ku yang tidak bisa disebut namanya satu persatu terimakasih dan semangat untuk kita semua.

Terima Kasih Untuk Semua

ABSTRAK

STRATEGI GURU PAI DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN SPRITUAL SISWA DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 27 REJANG LEBONG

Nama: Winda Lestari

NIM: 19531196

Adapun latar belakang penelitian ini bahwa guru tidak hanya memiliki kewajiban menyampaikan ilmu pengetahuan tetapi juga memiliki tanggung jawab mencerdaskan peserta didik, baik dari segi kecerdasan intelektual (*IQ*), kecerdasan emosional (*EQ*), dan kecerdasan spritual (*SQ*). Kecerdasan spritual (*SQ*) merupakan kecerdasan yang paling penting. Sementara itu, kecerdasan spritual peserta didik tidak dapat dilepaskan dari beberapa faktor, salah satunya adalah strategi yang dilakukan oleh guru.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sumber data berasal dari Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Rejang Lebong, guru Pendidikan Agama Islam, dan siswa. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan hasil bahwa guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 27 Rejang Lebong dalam meningkatkan kecerdasan spritual ada beberapa strategi yang digunakan antara lain guru menjadi teladan bagi peserta didik, baca Al-Qur'an bersama peserta didik dan jelaskan maknanya dalam kehidupan nyata, dan melibatkan peserta didik dalam kegiatan keagamaan. Moral siswa kelas VII di SMP Negeri 27 Rejang Lebong terdapat tiga temuan adalah sopan santun, mematuhi aturan dan tanggung jawab serta kepedulian.

Kata Kunci: Strategi, Kecerdasan Spritual, Moral

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGAJUAN SKRIPSI	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Pertanyaan Penelitian	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6

BAB II LANDASAN TEORI

A. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam	8
B. Kecerdasan Spritual	15
C. Strategi Guru dalam Meningkatkan Kecerdasan Spritual	27
D. Kerangka Berpikir	29

E. Penelitian Relavan dan Terdahulu.....	29
--	----

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	33
B. Jenis dan Sumber Data.....	33
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	34
D. Teknik Pengumpulan Data.....	35
E. Teknik Analisis Data.....	37

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Deskripsi Wilayah.....	40
B. Temuan Hasil Penelitian.....	48
C. Pembahasan Penelitian.....	61

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	67
B. Saran.....	68

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Keadaan Guru SMP Negeri 27 Rejang Lebong	42
Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana SMP Negeri 27 Rejang Lebong	44
Tabel 4.3 Ruang Belajar SMP Negeri 27 Rejang Lebong	45
Table 4.4 Keadaan Siswa SMP Negeri 27 Rejang Lebong.....	47

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar oleh masyarakat dan pemerintah untuk mengarah, mengajar atau melatih, yang berlangsung di dalam atau di luar sekolah, untuk mempersiapkan peserta didik untuk peran yang sesuai di berbagai lingkungan. Pada hakikatnya pendidikan merupakan salah satu komponen yang harus diprioritaskan oleh manusia dalam upayanya untuk mencapai kehidupan yang lebih baik.¹ Pendidikan kini menjadi harapan setiap lembaga pendidikan yang berorientasi mutu. Hal tersebut mendorong semua pihak, khususnya lembaga pendidikan untuk berlomba-lomba mentransformasikan lembaga pendidikannya menjadi *center for excellence* (pusat keunggulan).²

Menurut Ahmad Tafsir, kata “Islam” dalam “pendidikan Islam” menunjukkan warna tertentu, adalah pendidikan yang berwarna Islam. Dengan begitu, pendidikan yang islami berarti pendidikan yang berdasarkan Islam. Dalam tulisan tersebut, Tafsir mendefinisikan pendidikan sebagai bimbingan yang diberikan kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal. Berdasarkan pengertian pendidikan inilah, Tafsir memandang bahwa pendidikan Islam itu tidak lain sebagai bimbingan yang diberikan oleh seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam. Dengan kata lain, pendidikan Islam itu berarti bimbingan terhadap seseorang agar ia menjadi Muslim semaksimal mungkin. Jadi, Tafsir menekankan bahwa tujuan

¹ Hosaini, Hosaini. "Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik." *Edukais: Jurnal Pemikiran Keislaman* 2.1 (2018), hal. 65-83.

² Murni yanto. "Manajemen Peningkatan Mutu Program Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri." *Manajer Pendidikan* 11.4 (2017): hal. 385

pendidikan Islam itu harus diarahkan pada perkembangan peserta didik secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam atau agar peserta didik itu menjadi Muslim semaksimal mungkin.³

Pendidikan agama yang merupakan salah satu unsur pokok pendidikan nasional di Indonesia harus mampu menyampaikan pentingnya hakikat pembangunan negara⁴. Dengan demikian, strategi pendidikan agama di semua lingkungan pendidikan tidak hanya bertugas memotivasi kehidupan dan mengeliminasi dampak negatif pembangunan, melainkan juga guru mampu menginternalisasikan nilai-nilai dasar yang bersifat absolut dari Tuhan ke dalam pribadi manusia Indonesia sehingga menjadi sosok pribadi yang utuh yang mampu menjadi filter dan selektor, sekaligus penangkal terhadap segala dampak negatif dari dalam proses maupun dari luar proses pembangunan nasional. Firman Allah swt. dalam Q.S. Al-Mujadalah/58:11.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ
لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا
الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Hai orang-orang yang beriman apabila dikatakan kepada kamu, “berlapang-lapanglah kamu dalam majelis”, maka lapangkanlah. Niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “berdirilah kamu maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman

³Suhardi “Peranan Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Smp Negeri 2 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar” (Skripsi; Sarjana; Fakultas Tarbiyah dan Keguruan: Makasar, 2017), hal. 3

⁴ Murni Yantoi. "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar Negeri 45 Curup." MANHAJ: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat 6.2 (2017), hal. 1

*diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.*⁵
Ayat diatas mengandung makna motivasi bagi kita semua untuk menuntut ilmu.

Dengan ilmu pengetahuan kita akan berbedadengan orang yang tidak berpengetahuan dan Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang berilmu lebih tinggi derajatnya di bandingkanorang yang tidak berilmu. Hal ini berarti betapa pentingnya menuntut ilmu. Menuntut ilmu itu bisa melalui lingkungan pendidikan formal dan non formal.

Strategi pembelajaran adalah langkah-langkah khusus yang diambil untuk membuat sesuatu yang lebih mudah, lebih cepat, lebih menyenangkan, lebih mudah difahami secara langsung, lebih efektif dan lebih mampu beradaptasi dengan keadaan baru.⁶

Menurut Zohar dan Marshall dalam Ratnawati dan Puspitasari “kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi persoalan makna atau nilai, yakni kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan kehidupan kita dalam konteks makna yang lebih besar dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain.”⁷ Spiritual itu diantaranya bagaikan dengan akhlak, baik itu akhlak pribadi, orang tua serta guru. Akhlak orang tua serta guru mempengaruhi akhlak partisipan siswa, orang tua tersebut merupakan orang yang agung pantas ataupun diteladani. Bila anak itu ibarat air murni yang bisa diwarnai dengan warna apapun dengan orang tua serta guru.

⁵ Kementerian Agama RI, *Ar-Rahim Al-Qur'an dan Terjemhannya* (Bandung: Mikraj Khazanah Ilmu, 2013), hal. 543

⁶ Trianto Ibnu Badar al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual* (Prenadamedia Group, 2014, 169).

⁷ Zohar, danah dan Ian Marshall. *Kecerdasan Spiritual*. Bandung: Mizan (2013), hal. 61

Dalam konteks pembelajaran yang diberikan semenjak usia dini, salah satu bagian terpenting dalam memperoleh potensi kecerdasan spritual anak adalah guru membimbing anak dalam pembelajaran moral dan etika yang baik berdasarkan pendidikan agama. Jika anak mendapatkan pendidikan yang berlandaskan pada nilai agama, maka diharapkan tingkat kecerdasan spritual anak akan meningkat. Kecerdasan spritual memiliki kekuatan untuk mengubah kehidupan bahkan dapat mengubah realitas dan dapat membimbing manusia untuk mencapai kebahagiaan sejati dalam hidup.⁸

Pada masa ini krisis moral yang mengenai Indonesia berawal dari lemahnya penanaman nilai terhadap partisipan didik. Hal ini dapat kita lihat dari anak- anak yang memakai narkoba, bolos sekolah, tawuran, serta berandal bermotor apalagi banyak anak pada saat ini yang melawan orang tua serta menganiaya orang tuanya, bukan cuman itu pertumbuhan teknologi serta data jadi permasalahan sungguh- sungguh yang lagi dialami oleh generasi milenial dikala ini dimana orang tua sangat melepaskan anaknya buat memakai media sosial sehingga banyak kanak- kanak yang menyalahgunakan kebebasan tersebut. Buat membentuk akhlak seorang terpaut erat dengan kecerdasan spritual, sedangkan itu kecerdasan itu berarti tanpa ditopangi oleh kecerdasan spritual.⁹

Mencermati fenomena tersebut, mengkaji berbagai kajian dan literatur yang berkaitan dengan tindakan kriminalitas yang dilakukan oleh peserta didik. Oleh karena itu, dalam menangani kenakalan peserta didik ini, perlu adanya kerjasama dari

⁸ Murni Yanto, Syaripah. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*: 2017

⁹Lubis, Rahmat Rifai. "Optimalisasi Kecerdasan Spritual Anak." *Jurnal Al-Fatih* 1.1 (2018), hal. 1-18.

berbagai elemen yang terkait, baik pemerintahan selaku penegak hukum dan tokoh-tokoh masyarakat untuk membiasakan hidup tentram dan damai dalam melakukan segala sesuatu sesuai dengan aturan hukum yang berlaku di masyarakat, dengan melihat sisi psikologis individual pelaku, pola asuh keluarga, komunitas dan masyarakat secara luas.¹⁰

Berdasarkan dari latar belakang diatas dan juga seiringnya dengan kemajuan zaman yang semakin modern, tentunya sangat dibutuhkan sekali para pendidik untuk menciptakan suatu generasi muda yang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi melalui pendidikan keagamaan dan pendidikan kepribadian dari seorang pendidik.

Berdasarkan dari hasil pengamatan awal yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 27 Rejang Lebong terlihat bahwa ditemukan pelanggaran moralitas, misalnya tidak mengikuti perintah guru, pencurian di lingkungan sekolah, bolos sekolah, dan merokok.¹¹

Oleh karena itu peneliti merasa termotivasi dan merasa tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut, maka dalam penelitian ini peneliti memberi judul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa SMP Negeri 27 Rejang Lebong.

B. Fokus Penelitian

Untuk mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian, maka penelitian ini difokuskan terhadap Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan

¹⁰*Ibid*

¹¹ Observasi Awal, Wawancara, 24 Maret 2022

Kecerdasan Spiritual Siswa di SMP N 27 Rejang Lebong dan moral siswa SMPN 27 Rejang Lebong kelas VII.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian yang telah dipaparkan, maka sejumlah masalah yang perlu dipaparkan adalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana strategi guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan kecerdasan spritual siswa di SMP Negeri 27 Rejang Lebong?
- 2) Bagaimana moral siswa kelas VII di SMP Negeri 27 Rejang Lebong?

D. Tujuan Penelitian

Dari latar belakang dan rumusan masalah yang telah dibuat, dalam penulisan ini memiliki tujuan penelitian untuk dapat mengetahui:

1. Untuk mengetahui strategi guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan kecerdasan spritual siswa di SMP Negeri 27 Rejang Lebong.
2. Untuk mengetahui moral siswa kelas VII di SMP Negeri 27 Rejang Lebong.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian yang disusun agar dapat memiliki manfaat penelitian seperti sebagai berikut:

- 1) Manfaat secara teoritis
 - a) Hasil Penelitian ini diharapkan menjadi salah satu bahan refrensi untuk pengembangan bahan penulisan kedepan selanjutnya.
 - b) Menjadi salah satu bahan pertimbangan untuk sumber penelitian atau pengembangan penelitian yang serupa dimasa yang akan datang.
 - c) Bahan literatur bacaan di Perpustakaan IAIN Curup.

2) Manfaat secara praktis

- a) Bagi lembaga pimpinan pendidikan di Indonesia penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang pentingnya strategi guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan kecerdasan spritual siswa di SMP Negeri 27 Rejang Lebong.
- b) Bagi peneliti diharapkan dapat memberikan kontribusi strategi guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan kecerdasan spritual siswa di SMP Negeri 27 Rejang Lebong.
- c) Bagi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup dapat digunakan sebagai bahan referensi dan menambah bacaan atau rujukan ilmiah bagi dosen, mahasiswa dan para pembaca pada umumnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam

Strategi ini pada awalnya dikenal pada dunia militer dan memiliki makna sebagai suatu cara yang digunakan untuk mengalahkan musuh dalam suatu pertempuran. Kualitas dan kuantitas akan sangat diperhitungkan oleh seseorang yang bertugas untuk mengatur strategi sebelum perang berlangsung demi menuju kemenangan.¹

Strategi menjadi salah satu komponen yang perlu diperhatikan dalam sebuah pembelajaran. Pengalaman dan wawasan yang dimiliki oleh guru masih belum mampu untuk menunjang tugasnya sebagai seorang pendidik. Sedangkan guru merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dari keberhasilan belajar mengajar. Warni Tune Sumar dan Intan Abdul Razak mengatakan bahwa “keberhasilan siswa dalam belajar sangat ditentukan oleh strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru.”²

Menurut Warni Tune Sumar dan Intan Abdul Razak mengatakan bahwa “strategi pembelajaran adalah suatu cara untuk mengelola pembelajaran baik isi, kegiatan belajar mengajar, dan cara menyampaikan pelajaran dengan memanfaatkan sumber belajar yang ada untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien ketika proses pembelajaran berlangsung.”³

Menurut Kemp dalam Wina Sanjaya mengatakan bahwa “strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan

¹Saputra, Bambang Bagas. *"Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Untuk Membentuk Karakter Religius Siswa Smk Assalam Durenan Trenggalek."*(2021), hal. 15

² Warni Tune Sunnar dan Intan Abdul Razak, *Strategi Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Soft Skill*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hal. 11

³*Ibid.*, hal. 108

pembelajaran dapat di capai secara efektif dan efisien. Kemudian Dick dan Carey memiliki pemikiran yang hampir sama terhadap strategi pembelajaran dengan mengartikannya sebagai suatu set mater dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa”.⁴

Dapat diuraikan diatas bahwasannya strategi merupakan kegiatan seseorang guru atau ringkasan pencapaian dalam suatu pembelajaran agar bisa kondusif dengan pencapaian yang maksimal dengan suatu manajemen pembelajaran dengan menggunakan berbagai sumber belajar yang ada untuk menciptakan pembelajaran yang dicapai.

Adapun jenis-jenis strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual sebagai berikut:

a. Strategi Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*)

Pembelajaran langsung menempatkan guru sebagai sumber belajar, strategi ini cukup efektif digunakan untuk menyampaikan informasi dan membentuk keterampilan secara langkah demi langkah. Strategi ini pada umumnya efektif digunakan untuk memperkenalkan strategi lain atau metode pembelajaran lainnya pada awal pembelajaran. Pembelajaran langsung pada umumnya deduktif, dimana disajikan aturan umum, kemudian di berikan contoh yang reeavan. Kelemahan strategi ini dalah tidak dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan, proses, dan sikap yang diperlukan untuk berpikir kritis, serta kemampuan bekerja

⁴Wina Sanjaya, “*Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*” (Jakarta: Prenada Media Group,2006), hal.124

berkelompok. Strategi lain dibutuhkan untuk mengembangkan sikap dan kemampuan berpikir tingkat tinggi.⁵

b. Strategi Bercerita islami/berkisah

Strategi bercerita islami/berkisah adalah strategi ini disampaikan dengan bercerita tentang kisah-kisah agung. Kisah dari orang-orang dalam sejarah yang mempunyai kecerdasan spiritual yang tinggi. Strategi ini dinilai sangat efektif karena anak sangat menyukai cerita. Dengan adanya bercerita tentang pentingnya sholat, pentingnya mengaji serta bercerita tentang azab jika tidak sholat maka akan mendapatkan azab dari Allah. Jadi dengan adanya strategi cerita tersebut maka anak akan mengerjakan sholat dan mengaji.⁶

c. Strategi Reward and Punishment

Strategi Reward adalah metode untuk memotivasi seseorang dalam berbuat kebaikan. Reward adalah hadiah dan ganjaran yang diberikan kepada seseorang agar lebih giat dalam usahanya. Reward adalah upaya guru dalam mengapresiasi perbuatan siswa yang patut dipuji. Dengan adanya reward yang diberikan kepada peserta didik diharapkan peserta didik memiliki kemauan yang lebih keras untuk berbuat lebih baik lagi dan meningkatkan prestasi yang telah dicapainya. Sebagai bentuk apresiasi kepada peserta didik reward diharapkan dapat membangkitkan semangat peserta didik yang telah berhasil melakukan kebaikan. Sementara Punishment diartikan sebagai hukuman atau sanksi. Jika reward merupakan bentuk dorongan positif, maka Punishment sebagai bentuk dorongan yang negatif, tetapi

⁵Vivin Octaviani “*Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Kecerdasan Spiritual Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 30 Muaro Jambi*” (Skripsi; Sarjana; Fakultas Tarbiyah dan Keguruan: Jambi, 2022), hal. 9

⁶ *Ibid*

kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi sarana untuk memotivasi. Tujuan dari strategi ini intinya adalah untuk memperbaiki diri kearah yang lebih baik.⁷

d. Strategi Pembelajaran Interaktif

Strategi pembelajaran interaktif mengutamakan aktivitas diskusi sesama peserta didik. diskusi dan saling berbagi informasi memungkinkan peserta didik memberikan reaksi terhadap ide, pengalaman, opini, dan pengetahuan teman sejawat atau narasumber peserta didik dapat belajar mengembangkan keterampilan sosial dan kemampuan untuk mengorganisasikan pikiran serta mengembangkan alasan yang masuk akal (rasional).

Strategi pembelajaran interaktif jika diterapkan untuk melatih peserta didik dalam berbicara substansi dapat dikolompokan dalam tiga jenis strategi:

1) Strategi Kuliah Interaktif

strategi ini digunakan untuk menyampaikan informasi sehingga peserta didik dapat mengolah informasi tersebut. Tahapan yang dapat digunakan untuk membuat strategi menjadi lebih efektif adalah sebagai berikut:

- a. Kuliah dimulai dengan menyajikan hal yang menarik, misalnya menggunakan inkuiri suchman, media video, dan sebagainya,
- b. Melibatkan peserta didik secara aktif dalam belajar,
- c. Bantu peserta didik merangkum informasi yang telah dipelajari.

2) Strategi Diskusi Relektif

⁷ Rosyid Abdullah “*Reward & Punishment Dalam Pendidikan*” (Literasi Nusantara,2018), hal.

Strategi ini dapat digunakan untuk melatih berbicara yang membutuhkan pemikiran yang mendalam, dimana peserta didik harus memahami, menganalisis, dan mensintesis informasi yang didiskusikan. Diskusi kelas merupakan kesempatan bagi peserta didik untuk merefleksikan hasil belajarnya dan kemampuannya berpikir kritis.

3) Strategi Diskusi Kelompok Kooperatif

Strategi ini dapat digunakan untuk melibatkan peserta didik berbicara dan berpikir mendalam tentang apa yang dibicarakan. Diskusi kelompok dikembangkan oleh Burt dan Spencer kangan, dimana suatu kelompok terdiri dari tiga atau empat peserta didik. Pertanyaan yang dibahas dalam diskusi kelompok sebaiknya bersifat terbuka, selanjutnya perwakilan kelompok memaparkan hasil diskusi pada semua peserta didik yang lain.⁸

e. Strategi Pembelajaran Mandiri

Strategi pembelajaran mandiri adalah merupakan strategi untuk mengembangkan inisiatif peserta didik secara individual, rasa percaya diri, pengembangan diri peserta didik. Belajar mandiri dapat dimulai oleh peserta didik atau bantuan guru dimana guru memandu dan memantau perkembangan belajar yang dilakukan oleh peserta didik secara mandiri. Belajar mandiri dapat dilakukan dalam kelompok kecil, dimana peserta didik saling membantu satu sama lain dalam belajar.

⁸Khurotul A'yun, "Strategi Guru Pai Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Siswa Di Smp Islam Durenan Trenggalek" (skripsi; Sarjana; Fakultas Tarbiyah dan Keguruan: Tulungagung 2019), hal. 27

Belajar mandiri dapat diterapkan untuk melengkapi strategi pembelajaran yang lain, atau sebagai sebuah strategi tersendiri dalam mempelajari sebuah bahan ajar, misalnya dengan menggunakan modul belajar. Kemandirian peserta didik merupakan faktor penting dalam proses secara mandiri. Sumber belajar yang sesuai merupakan faktor penting lainnya dalam strategi pembelajaran mandiri. Guru harus mempersiapkan atau memfasilitaskan penggunaan sumber belajar atau bahan ajar mandiri, serta membantu kepesertaan sumber belajar atau bahan ajar mandiri, serta membantu membantu peserta didik untuk dapat menggunakan bahan belajar tersebut. Guru juga perlu mengevaluasi kemampuan awal peserta didik yang bermanfaat untuk kegiatan belajar mandiri.⁹

f. Strategi Belajar Tuntas

Strategi belajar tuntas (*mastery learning*) merupakan strategi yang banyak diterapkan dalam pembelajaran. Strategi ini juga telah dijadikan sebuah model pembelajaran. Belajar tuntas dilakukan dengan asumsi bahwa semua peserta didik mampu belajar dengan baik dalam kondisi tepat, dan memperoleh hasil yang maksimal terhadap seluruh materi yang dipelajari. Agar semua peserta didik memperoleh hasil belajar secara maksimal, pembelajaran harus dilaksanakan dengan sistematis. Kesistematiskan akan tercermin dari strategi pembelajaran dilaksanakan, terutama dalam mengorganisasi tujuan dan bahan belajar, melaksanakan evaluasi dan memberikan bimbingan terhadap peserta didik yang gagal mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

⁹Sunny Lathifu “*Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Kecerdasan Spritual Peserta Didik Smp Negeri 3 Kota Parepare*” (Skripsi; Sarjana; Fakultas Tarbiyah dan Keguruan: Parepare, 2020), hal. 28

Strategi belajar tuntas menerapkan beberapa prinsip sebagai berikut:

- 1) Tes dilakukan secara teratur untuk memperoleh balikan terhadap bahan yang diajarkan sebagai alat untuk mendiagnosis kemajuan (*diagnostic progress test*)
- 2) Peserta didik baru dapat melangkah pada pelajaran berikutnya setelah benar-benar menguasai bahan pelajaran sebelumnya sesuai dengan patokan yang ditentukan.
- 3) Dilakukan pelayanan bimbingan dan konseling terhadap peserta didik yang gagal mencapai taraf penguasaan penuh, melalui pengajaran remedial (pengajaran korektif).¹⁰

g. Strategi Pembelajaran Partisipatif

Strategi juga dikenal adalah pembelajaran partisipatif “(*participative teaching and learning*)” yang merupakan strategi pembelajaran dengan melibatkan peserta didik secara aktif dalam perencanaan pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Indikator pembelajaran partisipatif, yaitu:

- 1) Adanya keterlibatan emosional dan mental peserta didik.
- 2) Adanya kesediaan peserta didik untuk memberikan kontribusi dalam pencapaian tujuan.
- 3) Dalam kegiatan belajar terdapat hal yang menguntungkan peserta didik strategi pembelajaran partisipatif dilakukan dengan prinsip antara lain menciptakan suasana yang mendorong peserta didik untuk siap belajar, membantu peserta didik menyusun kelompok untuk siap belajar dan membelajarkan, mendiagnosis dan menemukan kebutuhan belajarnya, menyusun tujuan belajarnya, merancang

¹⁰*Ibid*, hal. 29

pola-pola pengalaman belajar, melakukan kegiatan belajar, melakukan evaluasi diri terhadap proses dan hasil belajar.¹¹

B. Kecerdasan Spritual

Kecerdasan spritual atau *Spiritual Quotient (SQ)* adalah kecerdasan yang mengangkat fungsi jiwa sebagai perangkat internal diri yang memiliki kemampuan dan kepekaan dalam melihat makna yang ada di balik sebuah kenyataan atau kejadian tertentu. Secara teknis, kecerdasan spritual yang sangat terkait dengan persoalan makna dan nilai ini pertama kali digagas dan ditemukan oleh Danah Zohar dan Ian Marshall. Danah Zohar, dalam bukunya yang berjudul *Spiritual Intelligence, The Ultimate Intelligence*, menilai bahwa kecerdasan spritual merupakan bentuk kecerdasan tertinggi yang memadukan antara kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional. Kecerdasan spritual dinilai sebagai kecerdasan yang tertinggi karena erat kaitannya dengan kesadaran seseorang bisa memaknai segala sesuatu dan merupakan jalan untuk bisa merasakan sebuah kebahagiaan.¹² “*Spiritual Quotient (SQ)*” adalah landasan yang diperlukan untuk memfungsikan IQ dan EQ secara efektif. SQ merupakan kecerdasan tertinggi manusia. Dalam ESQ, kecerdasan spritual adalah kemampuan untuk memberi makna spritual terhadap pemikiran, perilaku dan kegiatan, serta mampu menyinergikan IQ, EQ dan SQ secara komprehensif dan trasedental.

¹¹Sunny Lathifu “*Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Kecerdasan Spritual Peserta Didik Smp Negeri 3 Kota Parepare*” (Skripsi; Sarjana; Fakultas Tarbiyah dan Keguruan: Parepare, 2020), hal. 30

¹² Akhmad Muhaimin Azzet, *Mengembangkan Kecerdasan Spritual Bagi Anak* (Jogjakarta: Katahati, 2010), hal. 31.

Di dalam perspektif agama Islam kecerdasan pada manusia disebut sebagai kecerdasan spiritual dikarenakan kecerdasan tersebut bersumber dari fitrah manusia itu sendiri, yaitu fitrah (potensi) beragama, meyakini ketauhidan Allah SWT sebagai pencipta alam semesta. Seperti yang dinyatakan Al-Qur'an dalam surat ar-Rum (30) ayat 30:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Maka hadapkanlah wajahmu dengan Lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada peubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui (Q.S Ar-Rum: 30).¹³

Fitrah Allah: maksudnya ciptaan Allah. Manusia diciptakan Allah mempunyai naluri beragama yaitu agama tauhid. Kalau ada manusia tidak beragama tauhid, maka hal itu tidaklah wajar. Mereka tidak beragama tauhid itu hanyalah lantaran pengaruh lingkungan

Jiwa yang damai terjadi, karena kecenderungan syaithani telah lumpuh, digantikan kecenderungan rabbaniyah. Inilah esensi dari kecerdasan spiritual. Dimana orang yang memiliki kecerdasan spiritual adalah mereka yang telah mencapai tahap jiwa yang tenang. Pada saat itu jiwanya lebih didominasi oleh kecenderungan kebaikan dan kebajikan, dan telah berhasil menghancurkan kecenderungan nafsu angkara murka. Orang yang telah berhasil mencapai tahapan jiwa yang tenang ini berarti telah

¹³ Kementerian Agama RI, *Ar-Rum Al-Qur'an dan Terjemhannya* (Bandung: Mikraj Khazanah Ilmu, 2010), hal. 407

memasuki keadaan kebermaknaan spiritual (*spiritual meaningfulness*), pencerahan spiritual (*spiritual enlightenment*), kedamaian spiritual (*spiritual peacefulness*), kearifan spiritual (*spiritual wisdom*), dan juga mencapai kesehatan spiritual (*healthy spirituality*).¹⁴

Guru memberikan suri teladan dalam menanamkan kecerdasan spiritual kepada anak. Menurut Akhmad Muhaimin Azzet¹⁵, “tips yang dapat diperhatikan oleh para guru untuk mengembangkan Kecerdasan Spiritual kepada anak sebagai berikut”:

1. Membimbing Anak Menemukan Makna Hidup

Menemukan makna hidup adalah sesuatu yang sangat penting agar seseorang dapat meraih sebuah kebahagiaan. Orang-orang yang tidak bisa menemukan makna hidup biasanya merasakan jiwanya yang hampa. Hari-hari yang dijalannya mengalir begitu saja tanpa adanya semangat yang membuat hidupnya lebih berarti. Alangkah ruginya hidup di dunia yang hanya sementara ini jika seseorang tidak menemukan makna dalam kehidupannya.¹⁶

2. Membiasakan Diri Berpikir Positif Berpikir

Positif yang paling mendasar untuk dilatihkan kepada anak-anak adalah berpikir positif kepada Tuhan yang telah menetapkan takdir bagi manusia. Sungguh, hal ini penting sekali, disamping agar hubungan dengan Tuhan akan senantiasa dekat, juga memudahkan seseorang menemukan makna dalam hidupnya. Manusia memang mempunyai kebebasan untuk berusaha semaksimal mungkin

¹⁴ Triantorofaria, *Metode Pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak*, hal. 20-23.

¹⁵ Syamsu Yusuf, & Nani M. Sugandhi, 2016: hal. 68

¹⁶ Mardiah, Mardiah, et al. "Cara Guru Mengembangkan Kecerdasan Spiritual kepada Anak." *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam* 7.1 (2022): hal. 91.

agar dapat meraih apa yang telah menjadi harapan atau cita-citanya. Namun, ketika hasilnya ternyata tidak sesuai dengan apa yang telah diharapkannya, inilah takdir Tuhan yang mesti diterima dengan sabar. Disinilah dibutuhkan seseorang untuk bias berpikir positif kepada Tuhan bahwa apa yang diputuskan-Nya itu adalah yang terbaik sambil terus berintropeksi guna melangkah yang lebih baik lagi.¹⁷

3. Mengembangkan Lima latihan Penting

Tony Buzan, seorang ahli yang telah menulis lebih dari delapan puluh buku mengenai otak dan pembelajaran, menyebutkan ciri-ciri orang yang mempunyai kecerdasan spiritual. Ciri-ciri tersebut yang dijadikan sebagai lima latihan penting agar mempunyai kecerdasan spiritual. Lima latihan penting tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Senang berbuat baik
- b. Senang menolong orang lain
- c. Menemukan tujuan hidup
- d. Turut merasa memikul sebuah misi mulia
- e. Mempunyai selera humor yang baik

4. Melibatkan Anak dalam Beribadah

Kecerdasan spiritual sangat erat kaitannya dengan kejiwaan. Demikian pula dengan kegiatan ritual keagamaan atau ibadah. Keduanya bersinggungan erat dengan jiwa atau batin seseorang. Apabila jiwa atau batin seseorang mengalami pencerahan, sangat mudah baginya mendapatkan kebahagiaan dalam hidup.¹⁸

¹⁷ *Ibid*

¹⁸ Mardiah, Mardiah, et al. "Cara Guru Mengembangkan Kecerdasan Spiritual kepada Anak." *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam* 7.1 (2022): hal. 92.

Oleh karena itu agar anak mempunyai kecerdasan spiritual yang baik, perlu untuk dilibatkan dalam beribadah semenjak usia dini. Sebagai contoh terbaik dalam melakukan ibadah yakni kisah Nabi Muhammad SAW, betapa beliau tidak mempermasalahkan cucunya yang bernama Hasan menaiki punggung beliau ketika sedang bersujud. Para sahabat yang menjadi makmum merasakan betapa sujud Nabi SAW lebih lama dari pada yang biasanya. Barangkali, Nabi sedang menerima wahyu, begitu anggapan mereka. Ternyata, setelah shalat Nabi SAW menjelaskan bahwa beliau tidak ingin mengecewakan cucunya yang sedang menaiki punggungnya. Kejadian Nabi SAW yang mengajak serta cucunya dalam beribadah sebagaimana tersebut menandakan bahwa betapa penting melibatkan anak dalam beribadah semenjak usia dini.

5. Menikmati Pemandangan Alam yang Indah

Alam raya yang diciptakan oleh Tuhan ini begitu luas. Bila manusia benar-benar memperhatikan alam, akan menimbulkan kekaguman yang luar biasa.¹⁹

6. Mengunjungi Saudara yang sedang Berduka

Setiap manusia pasti menginginkan agar hidupnya senantiasa berjalan dalam kesenangan. Setiap manusia pasti mempunyai harapan agar hidupnya selalu dalam bahagia. Namun, siapapun tidak mungkin hidupnya senantiasa dalam kesenangan dan kebahagiaan. Ada saat duka pasti menghampiri.²⁰

Mengunjungi saudara yang dimaksudkan disini adalah saudara yang berhubungan dengan kekerabatan maupun saudara sesama manusia. Berikut adalah

¹⁹Mardiah, Mardiah, et al. "Cara Guru Mengembangkan Kecerdasan Spiritual kepada Anak." *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam* 7.1 (2022): hal. 93

²⁰*Ibid*

bentuk-bentuk kunjungan yang dapat kita lakukan kepada yang dapat dilakukan kepada saudara kita yang sedang berduka sebagai berikut:

- a. Mengunjungi saudara yang sedang bersedih
- b. Mengunjungi saudara di Panti Asuhan
- c. Mengunjungi saudara yang sedang sakit
- d. Mengunjungi saudara yang ditinggal mati
- e. Mengunjungi saudara di makam

7. Melalui Kisah

Kecerdasan spiritual anak dapat ditingkatkan melalui kisah-kisah agung, yakni kisah dari orang-orang dalam sejarah yang mempunyai kecerdasan Spiritual yang tinggi. Metode ini dinilai sangat efektif karena anak-anak pada umumnya sangat menyukai cerita. Di samping anak-anak memang sangat dekat segala hal yang bernuansa imajinatif, pengembaraan, hal lain yang bersifat luas biasa, juga anak sangat senang dengan segala sesuatu yang baru dan disampaikan dengan cara bercerita.

8. Bersikap Sabar dan Syukur

Menghadapi persoalan kehidupan yang semakin hari kian kompleks, dibutuhkan kecerdasan spiritual yang baik agar seseorang dapat melaluinya dengan baik, tanpa kecerdasan spiritual yang baik, seseorang akan mudah menyerah, menghadapi persoalan dengan cemas dan tergesa-gesa, tidak sanggup menghadapi kenyataan yang ternyata diluar dugaannya, kehilangan semangat, bahkan melakukan segala macam cara dan tidak peduli apakah merugikan orang lain atau tidak. Anak-anak di masa depan dapat menghadapi persoalan dengan baik dan

kehidupannya berbahagia, bimbingan yang dapat diberikan adalah melatihnya untuk dapat menjadi manusia yang mempunyai sifat sabar dan syukur. Dua istilah tersebut dipercaya bias melejitkan kecerdasan spiritual²¹

Danah Zohar dan Ian Marshall “mengemukakan enam jalan untuk menembangkan kecerdasan spiritual (SQ). Ke enam jalan ini dapat diterapkan di lingkungan sekolah”. Berikut ini beberapa tips yang dapat diperhatikan oleh para pendidik:²²

1. Melalui jalan tugas, dengan memberikan ruang kepada siswa untuk melakukan kegiatannya sendiri dan latih mereka memecahkan masalah sendiri, dalam setiap kegiatan belajar mengajar, beritahu manfaat mengapa anak perlu mempelajari hal tersebut sehingga dia sendiri memiliki motivasi untuk memperdalam materi yang muncul dari dalam dirinya²³.
2. Melalui jalan pengasuh, pendidik perlu menciptakan suasana kelas penuh kegembiraan dimana setiap peserta didik saling menghargai, saling memaafkan apabila terjadi konflik satu dengan lainnya. Dalam kelas, terdapat beragam karakter yang kemungkinan muncul konflik atau pertengkaran sangat tinggi, disitulah kesempatan bagi pengembangan kecerdasan spiritual bagi peserta didik, disitu guru perlu menjadi pengasuh yang dengan empati mengarahkan peserta didiknya memahami akar yang menimbulkan permasalahan, dan mencari pemecahan yang terbaik untuk masalah yang dihadapi tersebut.²⁴

²¹Mardiah, Mardiah, et al. "Cara Guru Mengembangkan Kecerdasan Spiritual kepada Anak." *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam* 7.1 (2022): hal. 94

²² Danah Zonar dan Ian Marshall, *SQ Kecerdasan Spritual* (Bandung: Mizan, 2000), hal. 14

²³*Ibid*

²⁴ Danah Zonar dan Ian Marshall, *SQ Kecerdasan Spritual* (Bandung: Mizan, 2000), hal. 14

3. Melalui jalan pengetahuan, pendidik perlu mengembangkan pelajaran dan kurikulum sekolah yang mampu mengembangkan realisasi diri peserta didik, misalnya kurikulum yang bisa melatih kepekaan peserta didik terhadap berbagai masalah aktual, dimana peserta didik diajak berefleksi tentang makna, bagaimana dia dapat ikut serta memecahkan masalah aktual tersebut.
4. Melalui jalan perubahan pribadi, dalam setiap kegiatan belajar mengajar seharusnya guru merangsang kreativitas peserta didiknya, anak-anak itu sebenarnya memiliki imajinasi dan daya cipta yang sangat tinggi. Misalnya mereka dapat menciptakan peraturan kelas dan peraturan sekolahnya sendiri dengan sangat baik dan ideal.
5. Melalui jalan persaudaraan, hukuman fisik dan olok olok, perkelahian, dan saling mengejek antar murid perlu dihindari karena dapat menghambat kecerdasan spiritual, sebaiknya guru perlu mendorong murid untuk saling menghargai dan memahami pendapat dan perasaan masing-masing.
6. Melalui jalan persaudaraan, hukuman fisik dan olok-olok, perkelahian, dan saling mengejek antar murid perlu dihindari karena dapat menghambat kecerdasan spiritual, sebaiknya guru perlu mendorong murid untuk saling menghargai dan memahami pendapat dan perasaan masing-masing.

Danah Zohar dan Ian Marshall memberikan 9 Indikator Kecerdasan Spritual yakni sebagai berikut:

1. Kemampuan bersikap fleksibel (adaptif secara spontan dan aktif);
2. Tingkat kesadaran diri yang tinggi;
3. Kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan;
4. Kemampuan untuk menghadapi dan melampui rasa sakit;

5. Kualitas Hidup yang Diilhami Oleh Visi dan Nilai-Nilai,
6. Keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu,
7. Kecenderungan untuk melihat keterkaitan antara berbagai hal (berpandangan “holistic”);
8. Kecenderungan nyata untuk bertanya “Mengapa?” atau “Bagaimana jika?” untuk mencari jawaban-jawaban yang mendasar;
9. Kemandirian²⁵

Fungsi kecerdasan spiritual bagi siswa menurut Danah Zohar dan Ian Marshall, antara lain :²⁶

1. Kecerdasan spiritual menempatkan perilaku dan hidup manusia dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya. Sehingga manusia menjadi kreatif, luwes, berwawasan luas, berani, optimis dan fleksibel. Karena ia terkait langsung dengan problem-problem eksistensi yang selalu ada dalam kehidupan.
2. Kecerdasan spiritual sebagai landasan bagi seseorang untuk memfungsikan IQ, dan EQ secara efektif. Karena kecerdasan spiritual merupakan puncak kecerdasan manusia.
3. Kecerdasan spiritual membuat manusia mempunyai pemahaman tentang siapa dirinya apa makna sesuatu baginya dan bagaimana semua itu memberikan suatu tempat di dalam dunia kepada orang lain dan makna mereka.
4. Kecerdasan spiritual dapat memberikan rasa moral, kemampuan menyesuaikan aturan kaku dibarengi dengan pemahaman sampai batasnya. Karena dengan

²⁵ Danah Zohar dan Ian Marshall, *SQ Kecerdasan Spritual* (Bandung: Mizan, 2000), h. 14.

²⁶Saziliyah. “*Strategi Guru PAI dalam Mengembangkan kecerdasan Spiritual*” (Skripsi; Sarjana; Fakultas Tarbiyah dan Keguruan: Boyolangu 2021). hal.51-52

memiliki kecerdasan spiritual meningkatkan seseorang bertanya apakah saya ingin berada pada situasi atau tidak. Intinya kecerdasan spiritual berfungsi untuk mengarahkan situasi.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan spiritual memiliki fungsi sebagai berikut memberikan potensi untuk terus berkembang, lebih kreatif dalam artian memiliki wawasan yang luas, dapat menerima atas cobaan yang dihadapinya serta bisa mengatasinya dengan baik, lebih dapat memaknai kehidupan dengan baik, serta mampu menghargai diri sendiri dan orang lain.

Pada kecerdasan spritual siswa terdapat beberapa macam kecerdasan spiritual, salah satunya adalah moral. Moral secara *etimologi* berasal dari kata *mos* dalam Bahasa latin, bentuk jamaknya *mores* yang artinya tata cara atau adat istiadat. Dalam kamus besara Bahasa Indonesia, moral diartikan sebagai akhlak, budi pekerti atau susila.²⁷

Halden dan Richards dalam Sjarkawi, merumuskan pengertian moral sebagai suatu kepekaan dalam pikiran, perasaan, dan tindakan dibandingkan dengan tindakan lain yang tidak hanya berupa kepekaan terhadap prinsip dan aturan. Moral juga merupakan seperangkat keyakinan dalam suatu masyarakat berkenaan dengan karakter atau kelakuan dan apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia.²⁸

Sedangkan menurut pendapat dari Grinder dalam Budingsih mengatakan bahwa moral adalah hal-hal yang berhubungan dengan larangan dan tindakan yang membicarakan salah atau benar. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa moral

²⁷ Kartika Rinakit Adhe, "*Guru Pembentuk Anak Berkualitas*", Jurnal CARE Edisi Khusus Temu Ilmiah (Vol. 03 No.3 Maret 2016). Hal:43

²⁸ *Ibid*, Hal:44

mengacu pada tatacara yang menunjukkan suatu kepekaan dalam pikiran manusia terhadap sebuah aturan tidakan benar dan salah.

Sejalan dengan itu Susarno dan Roesminingsih mengatakan jika moral menunjukkan kepada perbuatan yang baik atau benar atautkah yang baik atau salah, yang berperikemanusiaan atau yang jahat, maka etiket hanya berhubungan dengan soal sopan santun. Karena moral bertalian erat dengan keputusan kata hati, yang dalam hal ini berarti bertalian erat dengan nilai-nilai maka sesungguhnya moral itu adalah nilai-nilai kemanusiaan.²⁹

Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa moral adalah adat istiadat aturan kesusilaan, tolak ukur dalam berperilaku bermoral sesuai dengan nilai-nilai, etika, atau kesusilaan sesuai dengan kaidah-kaidah dan kebenaran berdasarkan aturan agama tertentu. Moral memiliki hubungan erat dengan prinsip, tingkah laku, akhlak, budi pekerti dan mental yang dapat membentuk karakter dalam diri seseorang sehingga dapat menilai dengan benar apa yang baik dan buruk.

Ciri-ciri nilai moral, dalam penerapannya, terdapat ciri nilai yang membedakan antara yang satu dengan yang lain. Dikuti dalam buku etikadan ajaran oleh apriani Magdalena sibarani, sebagai berikut:

1. Berkaitan dengan tanggung jawab, artinya nilai moral sangat berkaitan dengan pribadi manusia yang bertanggung jawab. Nilai-nilai moral mengakibatkan bahwa seseorang bersalah atau tidak bersalah karena ia tidak bertanggung jawab.

²⁹ *Ibid*

2. Berkaitan dengan hati nurani, arti moral memiliki ciri khas nilai dimana dapat menimbulkan suara dari hati nurani yang menuduh bila kamu meremehkan nilai-nilai moral, namun memuji diri sendiri bila kamu mewujudkan nilai-nilai moral.
3. Mewajibkan, artinya nilai moral mewajibkan detikers secara absolut dan tidak bisa ditawar.
4. Bersifat formal, artinya tidak ada nilai-nilai moral yang murni terlepas dari nilai-nilai yang lain.

Macam-macam moralitas, menurut Poesprofjo ang dikutip dari buku puisi amsal dan konstruksi nilai oleh Imelda Olivia wissang, terdapat empat macam moralitas dalam kehidupan manusia, sebagai berikut:

1. Moralitas objektif yang memandang perbuatan manusia bebas dari pengaruh pihak perilaku.
2. Moral subjektif yang melihat perbuatan manusia sebagai perbuatan yang dipengaruhi oleh pengertian dan persetujuan pelaku individu.
3. Moral instrinsik yang memandang perbuatan baik atau buruk pada hakikatnyabukanpada pengaruh hokum-hukum positif.
4. Moral ekstrinsik yang melihat perbuatan dipengaruhi oleh penguasaan, hokum positif baik dari manusia maupun dari Tuhan.

Hubungan antara kecerdasan spritual adalah semkain tinggi kecerdasan spritual yang dimiliki seseorang maka semakin pula perkembangan moral dimilikinya. Dan sebaliknya, semakin rendah kecerdasan spritual yang dimiliki seseorang, maka semakin buruk pula perkembangan moral yang dimiliki orang tersebut.

C. Strategi Guru dalam Meningkatkan Kecerdasan Spritual

Agar pemahaman tentang kecerdasan spiritual tidak hanya sampai pada tataran teoritis saja namun juga sampai ke praktisnya, maka ada beberapa strategi peningkatan kecerdasan spiritual pada anak antara lain;

1. Menjadi teladan bagi peserta didik

Keteladanan merupakan sebuah metode pendidikan Islam yang sangat efektif yang diterapkan oleh seorang guru dalam proses pendidikan. Karena dengan adanya pendidikan keteladanan akan mempengaruhi individu pada kebiasaan, tingkah laku dan sikap.³⁰

Dalam meningkatkan kecerdasan spiritual anak, guru hendaknya sudah mengalami kesadaran spiritual juga. Khalil Khavari mengatakan “seorang guru harus sudah menemukan makna hidupnya dan mengalami hidup yang bermakna, ia tahu kemana harus mengarahkan bahteranya dan ia pun tetap bahagia ditengah taufan dan badai yang melandanya”. Bayangkanlah masa kecil kita dahulu, betapa banyaknya perilaku kita terilhami oleh orang-orang yang sekarang kita kenal sebagai orang yang ber SQ tinggi. Dan orang-orang itu boleh jadi orang tua kita, atau guru kita, atau orang-orang kecil disekitar kita.³¹

2. Baca alqur'an bersama peserta didik dan jelaskan maknanya dalam kehidupan kita

Jadikan anak-anak kita selalu dekat dengan al-Qur'an. al-Qur'an tidak sekedar dibaca, tetapi perlu diberi pemahaman tentang maknanya dan dikaitkan

³⁰ Mustofa, Ali. "Metode Keteladanan Perspektif Pendidikan Islam." *CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman* 5.1 (2019): hal. 24

³¹ Indriani, Fitri. "Strategi Peningkatan Kecerdasan Spiritual Anak di Sekolah Dasar." (2015). Hal.106

dalam kehidupan. Dengan begitu, anak selalu cinta al-Qur'an dan hidupnya lebih terarah. Sebab al-Qur'an diturunkan sebagai petunjuk bagi manusia.³²

3. Melibatkan peserta didik dalam kegiatan keagamaan

Mengembangkan spiritual anak kepada penciptanya. Di sinilah pentingnya agama, yang sarat dengan praktik dan nilai yang mengantarkan siswa mengenal penciptanya. Pelibatan peserta didik dalam kegiatan keagamaan di sekolah dapat dilakukan dengan melakukan praktik ibadah sekaligus penjelasan tentang makna dan kegunaan ibadah tersebut. Salat misalnya, dapat dilakukan secara berjamaah, setelah shalat guru memberi pemahaman tentang hikma shalat berjamaah seperti: Rasa kebersamaan, disiplin, taat pada pemimpin, semua manusia sama di hadapan Allah. Dan lain-lain.³³

4. Mengikut sertakan peserta didik dalam kegiatan-kegiatan sosial

Kegiatan sosial ini bertujuan agar anak mengerti arti sebuah kebersamaan, kesetiakawanan, kepedulian terhadap sesama sebagai makhluk ciptaan-Nya, misalnya: Anak-anak diajak kerja bakti / gotong royong, memberi bantuan kepada saudaranya yang tertimpa musibah dan lain-lain.³⁴

5. Mengajak peserta didik menikmati keindahan alam

Orang tua atau guru harus memperkenalkan anak pada penciptanya melalui ciptaan-Nya. Seperti tadabur alam, anak diajak pergi ketempat yang belum banyak dicemari polusi, di sana mereka diajak melihat hutan, gunung, burung-burung yang

³² *Ibid*

³³ Indriani, Fitri. "Strategi Peningkatan Kecerdasan Spiritual Anak di Sekolah Dasar." (2015). Hal.107

³⁴ Indriani, Fitri. "Strategi Peningkatan Kecerdasan Spiritual Anak di Sekolah Dasar." (2015). Hal.108

berterbangan dan lain-lain, kemudian guru sambil menjelaskan bahwa apa yang mereka lihat itu adalah semua ciptaan Allah termasuk manusia.³⁵

D. Kerangka Pikir

Kerangka pikir ini bertujuan sebagai landasan sistematis berpikir dan menguraikan masalah-masalah yang dibahas dalam penelitian ini. Penelitian ini berfokus pada strategi guru pendidikan agama Islam. Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah siswa SMP N 27 Rejang Lebong. Hasil yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah penulis ingin mendeskripsikan tentang bagaimana strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di SMP N 27 Rejang Lebong.

E. Penelitian Relevan atau Terdahulu

Sebelum penelitian lebih lanjut dalam proses penyusunan karya ilmiah, langkah awal penulis tempuh dalam penyusunan riset ini adalah mengkaji lebih jauh riset terdahulu yang relevansi dengan judul penulis. Maksud pengkajian ini adalah agar dapat diketahui bahwa apa yang penuliseteliti tidak sama dengan riset tersebut. Oleh karena itu, untuk menghindari penduplikasian riset tersebut, peneliti perlu menjelaskan persamaan dan perbedaan riset-riset tersebut. Penjelasan ini tertera judul dan penulisnya. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

Penelitian yang relevan lainnya adalah, pertama, Penelitian yang dilakukan Dwi Anjar Sari, tahun 2016 dengan judul “Upaya Guru Aqidah Akhlak dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Siswa di MTsN Tulungagung”. Berdasarkan hasil kegiatan penelitian yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa: 1) Upaya

³⁵ *Ibid*

yang tepat guna mengembangkan sikap siswa yang saling menghormati sesama manusia yaitu dengan cara pembiasaan dan pemberian contoh keteladanan. 2) Upaya yang dilakukan guru aqidah akhlak dalam mengembangkan sikap welas asih siswanya, yaitu dengan upaya sadar dan terencana dalam lingkungan madrasah, berupa diwajibkannya peduli terhadap sesama dalam hal dan bentuk apapun dikesehariannya. 3) Upaya mengembangkan pandangan global yang dimiliki siswa guru selalu menanamkan nilai-nilai akidah serta memberikan pemahaman pada siswanya tentang seberapa pentingnya memiliki pandangan global dalam kehidupan kesehariannya.³⁶

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Fatichatur Rohmah, tahun 2018 dengan judul “Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Melalui Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan di SMPN 3 Kedungwaru.” Dari penelitian ini dapat dilihat hasil-hasil penelitian yaitu: 1) Peran guru PAI dalam meningkatkan kecerdasan spiritual melalui penanaman nilai sidiq: Guru berperan sebagai teladan, motivator, pembimbing dan pendidik dalam mengajak siswa untuk berperilaku baik/ berakhlak yang mulia. 2) Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kecerdasan spiritual melalui penanaman nilai amanah: guru berperan sebagai teladan, motivator, pembimbing, dan pendidik melalui penugasan keagamaan yang diberikan. 3) Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kecerdasan spiritual melalui penanaman nilai ikhlas: Guru Pendidikan Agama Islam berperan sebagai teladan, motivator, dan pembimbing dalam mengajarkan keikhlasan pada diri siswa melalui kegiatan infak setiap hari jum’at dan shadaqah di hari kematian³⁷.

³⁶ Dwi Anjar Sari, “Upaya Guru Aqidah Akhlak dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Siswa di MTsN Tulungagung Tahun ajaran 2016/2017” (Tulungagung: PAI IAIN, 2017)

³⁷ Fatichatur Rohmah, “Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Melalui Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan di SMPN 3 Kedungwaru” (Kedungwaru;2018)

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Annisa Rofika Sari, tahun 2017 dengan judul “Strategi Guru dalam Pengembangan Kecerdasan Spiritual pada Anak Usia Dini di RA Al-Wathoniyah Jabon Kalidawir Tulungagung”. Dari penelitian ini dapat dilihat hasil-hasil penelitian yaitu: Strategi guru yang pertama yaitu dengan RKH (Rencana Kegiatan Harian). Anak didik di RA AL-Wathoniyah Jabon ketika berada dilingkungan sosial orang tua juga mempersiapkan anaknya untuk belajar ke TPQ. Strategi penyampaian guru dalam pengembangan kecerdasan spiritual yaitu guru menggunakan strategi pembelajaran ekspositori. Menggunakan pembelajaran bercerita dari kisah tokoh yang memiliki spiritual tinggi, melibatkan anak dalam melaksanakan ibadah shalat dan pembiasaan dalam berperilaku sesuai dengan ajaran Islam. Terkait dengan strategi yang digunakan guru RA AL-Wathoniyah Jabon Kalidawir Tulungagung.³⁸

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh saudara Taufik Nugroho dengan judul peran guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di sekolah menengah pertama (SMP) Negeri 1 mojosongo tahun pelajaran 2016/2017. Penelitian ini menjelaskan tentang peran guru dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa.³⁹

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh saudara Inggi Putri Pradana jurusan Pendidikan agama islam fakultas tarbiyah institut Agama islam negeri salatiga 2017 dengan judul peran guru pendidikan agama islam (PAI)dalam membina kecerdasan

³⁸ Annisa Rofika Sari, “*Strategi Guru dalam Pengembangan Kecerdasan Spiritual pada Anak Usia Dini di RA Al-Wathoniyah Jabon Kalidawir Tulungagung*” (Tulungagung: PAI IAIN, 2017).

³⁹ Taufik Nugroho, “*Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual siswa Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Mojosongo Tahun Pelajaran 2016/2017*” (Mojosongo: 2017)

spiritual siswa kelas XI IPS DI SMANegeri 1 Bringin tahun pelajaran 2017/2018. Penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui peran guru PAI dalam membina kecerdasan siswa kelas XI IPS DI SMA N 1 bringin.⁴⁰

Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ini berbeda dengan penelitian-penelitian terdahulu yang sudah dilakukan. Sebagian ada persamaan mengenai strategi guru PAI dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik. Akan tetapi fokus dalam penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Peneliti menggunakan fokus penelitian mengenai pengembangan kecerdasan spiritual jika dilihat dari segi akidah dan akhlak. Rata-rata yang digunakan dalam penelitian terdahulu adalah fokus penelitiannya dilihat dari penanaman nilai-nilai keagamaan. Dengan adanya ide baru dari peneliti, maka peneliti ingin melakukan penelitian tentang “Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Kecerdasan Spritual Di Sekolah menengah Pertama Negeri 27 Rejang Lebong”.

⁴⁰ Inggi Putri Pradana, “*peran guru pendidikan agama islam (PAI) dalam membina kecerdasan spiritual siswa kelas XI IPS DI SMA Negeri 1 Bringin tahun pelajaran 2017/2018*” (Bringin: PAI IAIN, 2017)

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif merupakan penelitian yang bersifat gambaran, kata-kata, tidak menekankan pada angka atau memaparkan kondisi objek yang akan diteliti sebagaimana adanya, dengan situasi dan kondisi yang harus sesuai pada penelitian yang dilakukan.¹

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang berbentuk deskriptif kualitatif sebagaimana dalam buku yang berjudul Metodologi Penelitian Kualitatif Moleong mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang dapat menghasilkan data bersifat deskriptif berupa kata-kata berbentuk tulisan maupun lisan yang bersumber dari orang-orang dan perilaku yang diamati.²

Alasan peneliti menggunakan metode ini karena ingin memaparkan dan mendeskripsikan secara faktual tentang strategi guru PAI dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di SMP N 27 Rejang Lebong.

B. Jenis Dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini yaitu data kualitatif, yang bertujuan untuk mengungkapkan data berupa data aspek guru Pendidikan agama Islam dalam

¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017).

²Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: Rosada, 2014).

meningkatkan kecerdasan spritual, dan strategi guru Pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kecerdasan spritual siswa.

b. Sumber Data

Pengumpulan data yang akan penulis lakukan terbagi menjadi dua macam yaitu data primer dan data sekunder

1. Sumber data primer yaitu data yang dikumpulkan dan diolah sendiri oleh penulis secara langsung dari objeknya. Dalam hal ini yang menjadi sumber data primer meliputi Kepala Sekolah, dan Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 27 Rejang Lebong dan siswa.
2. Sumber data sekunder yaitu sumber data yang diperoleh dari data-data pendukung, meliputi informasi yang didapat dari data dokumentasi, buku-buku atau literatur yang relevan dan menunjang teori terhadap penelitian yang dilaksanakan.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 27 Rejang Lebong, Kecamatan Kota Padang, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu. Agar penelitian ini sesuai dengan apa yang diharapkan maka penulis membatasi ruang lingkup penelitian, yaitu pada guru PAI dalam meningkatkan kecerdasan spritual.

Adapun penelitian ini dilakukan pada guru Pendidikan Agama Islam dikarenakan Menyangkut Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kecerdasan Spritual Siswa Di SMP Negeri 27 Rejang Lebong.

2. Waktu penelitian

Waktu penelitian ini berlangsung selama kurang lebih selama 2 bulan, mulai bulan Januari sampai dengan bulan Maret 2023.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data bisa diartikan suatu cara untuk memperoleh data yang penulis inginkan, menurut Suharsimi Arikunto adalah cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.³

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah meliputi wawancara, observasi dan dokumentasi, sebab bagi penelitian kualitatif fenomena dapat dimengerti maknanya secara baik, Apabila dilakukan interaksi dengan subjek secara langsung melalui wawancara mendalam dan observasi dimana fenomena tersebut berlangsung, dan disamping itu untuk melengkapi data, diperlukan dokumentasi.

1) Observasi

Observasi adalah instrumen lain yang sering dijumpai dalam penelitian Pendidikan. Dalam penelitian kualitatif instrumen observasi lebih sering digunakan sebagai alat pelengkap instrumen lain, termasuk kuesioner dan wawancara. Instrumen observasi akan lebih efektif jika informasi yang hendak diambil berupa kondisi atau fakta alami, tingkah laku dan hasil kerja responden dalam situasi alami.⁴

Observasi ini dilakukan untuk memperoleh data mengenai gambaran-gambaran objek yang diteliti, pengumpulan data ini juga harus berdasarkan fakta.

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hal.134

⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta. 2015) hal. 203

Dengan dilakukannya observasi, penulis mengadakan pengamatan awal objek penelitian secara langsung.

Dari penjelasan diatas, penulis menjadikan observasi sebagai metode dalam pengambilan data penelitian ini tentang bagaimana dalam proses pembelajaran dan strategi guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di SMP N 27 Rejang Lebong.

2) Wawancara

“Wawancara yaitu percakapan dengan maksud tertentu percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu”.⁵ Pada teknik ini peneliti datang berhadapan muka secara langsung dengan responden atau subjek yang diteliti, dan menanyakan sesuatu yang telah direncanakan kepada responden, Beberapa keunggulan teknik wawancara:

- a. Peneliti memperoleh rata-rata jawaban yang relatif tinggi dari responden
- b. Peneliti dapat membantu menjelaskan lebih, bila responden kesulitan menjawab.
- c. Peneliti dapat mengontrol jawaban responden secara lebih teliti dengan mengamati reaksi.
- d. Peneliti dapat memperoleh informasi yang tidak dapat diungkapkan dengan cara kuesioner ataupun observasi.

⁵Lexy J. Meloeng. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosda Karya. 2006). hal.186

Peneliti menggunakan wawancara untuk mendapatkan data tentang bagaimana kecerdasan spritual peserta didik di SMP Negeri 27 Rejang Lebong dan bagaimana strategi guru pendidikan agama islam (PAI) dalam meningkatkan kecerdasan spritual peserta didik di SMP Negeri 27 Rejang Lebong.

3) Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk memperoleh informasi dari sumber tertulis atau dokumen-dokumen, baik berupa buku-buku, majalah, peraturan-peraturan dan sebagainya. Dokumentasi ialah suatu cara mencari data terhadap hal-hal seluk beluk penelitian baik berupa catatan, transkrip buku, surat kabar, majalah, agenda dan lain sebagainya. Dokumentasi penulis digunakan sebagai instrumen utama untuk memperoleh semua data-data yang berhubungan dengan gambaran umum seperti dokumentasi menggunakan foto, video, dan rekaman suara tentang bagaimana Guru Pendidikan Agama Islam membangun kecerdasan spritual siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 27 Rejang Lebong seperti; struktur sekolah, sejarah sekolah, struktur organisasi, cara guru pendidikan agama islam dalam menanamkan kecerdasan spritual, keadaan guru-guru, dan keadaan sarana dan prasarana sekolah.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah merupakan proses pencandraan (*description*) dan penyusunan transkrip interview serta material lain yang telah terkumpul. Maksudnya, agar peneliti dapat menyempurnakan pemahaman terhadap data tersebut untuk kemudian dapat menyempurnakan pemahaman terhadap data tersebut untuk kemudian

menyajikannya kepada orang lain dengan lebih jelas tentang apa yang telah ditemukan atau dapat dari lapangan.⁶

Langkah-langkah analisis data model interaktif ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Reduksi data (*Data reduction*)

Menurut Sugiyono “Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli”.

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan.

2) Penyajian data (*Data display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data merupakan tahapan untuk mengetahui atau memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang bisa dilakukan selanjutnya, untuk mengambil tindakan yang dianggap perlu. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, hubungan antar kategori grafik atau sejenisnya.

⁶ Sudarwan Darim, *Menjadi Peneliti Kualitatif* (Bandung: Pustaka Belajar, 2002), hal. 209-210

Dengan demikian penelitian dapat mengetahui situasi yang sedang terjadi, serta dapat menentukan untuk dapat menarik kesimpulan atau terus melakukan.

3) Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*Conclusion drawing atau verification*)

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Menurut Sugiyono bahwa: “Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, teori”.

Menurut Miles and Huberman adalah “penarikan kesimpulan dan verifikasi”. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetap apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁷

⁷ Miles, MB, & Huberman, AM (1994), Analisis data kualitatif: Sebuah buku sumber yang diperlukan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah

1. Sejarah SMPN 27 Rejang Lebong

Letak geografis kabupaten Rejang Lebong yang luas $\pm 3.663 \text{ km}^3$ terletak diantara perbatasan Bengkulu Utara dengan LubukLinggau Provinsi Sumatera Selatan dikaki bukit barisan yang iklimnya cukup sejuk, dengan keadaan hidrologisnya tinggi, curah hujan cukup tinggi, sehingga menjadi daerah agraris yang cukup subur, dimana kabupaten Rejang Lebong sebagai suplayer sayur mayor yang baik untuk daerah provinsi Bengkulu maupun provinsi lainnya.¹

Sekolah Menengah Pertama Negeri 27 Rejang Lebong yang berlokasi di Desa Durian Mas, Kecamatan Kota Padang pertama kali didirikan pada tahun 2006 berdasarkan surat keputusan pendirian yang ditandatangani oleh Bupati Rejang lebong no 525 13 Oktober 2006. Awal mula berdirinya SMPN 02 Kota Padang ini karena pemilik tanah Hasandianto.SE mewakafkan tanah tersebut untuk mendirikan SMP ini dan digalakan pembangunan pada tahun 2000. Pembangunan SMPN 02 Kota Padang dibantu oleh masyarakat sekitar, pada tahun 2010 akhir, nama SMPN 02 Kota Padang berubah menjadi SMPN 27 Rejang Lebong.²

Pendidikan merupakan prioritas pembangunan di Indonesia. Salah satu peningkatan mutu pendidikan adalah meningkatkan sarana dan prasarana kegiatan belajar mengajar yang memadai, pagar yang kuat dan rapi, kantor yang cukup,

¹ Dokumen SMP Negeri 27 Rejang Lebong, di Ambil Pada Hari Senin 16 Januari 2023

² *Ibid*

lingkungan sekolah yang indah, nyaman dan asri, serta adanya sarana dan prasarana dan kegiatan belajar mengajar yang memadai pada akhirnya memotivasi warga sekolah untuk betah tinggal disekolah dan bermuara pada peningkatan mutu pendidikan yang harus dilakukan serta secara cepat dan berkesinambungan melalui pemenuhan sarana dan prasarana, baik fisik maupun non fisik.

Sekolah Menengah Pertama Negeri 27 Rejang Lebong, merupakan wadah pendidikan yang ikut bertanggung jawab dalam membangun sumber daya manusia Indonesia pada umumnya, dan membekali siswa dengan berbagai macam kegiatan keterampilan dan pengetahuan yang nanti dapat berguna di masa depan.

2. Profil Sekolah

- a. Nama Sekolah : SMP NEGERI 27 REJANG LEBONG
- b. Kepala Sekolah : Yenni Zulaizah, M.Pd
- c. NPSN : 10702869
- d. Status : Negeri
- e. Bentuk Pendidikan : SMP
- f. Tahun Berdiri : 13 Oktober 2006
- g. Status Kepemilikan : Pemerintah Daerah
- h. SK Pendirian Sekolah : 525/2005
- i. Tanggal SK Pendirian : 2006-10-13
- j. SK Izin Operasional : 180.38.VII TAHUN 2016
- k. Tanggal SK Operasional : 2006-10-13

1. Alamat : Desa Durian mas, Kecamatan Kota Padang, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu.³

3. Visi Dan Misi Sekolah

a. Visi

“Disiplin berprestasi berdasarkan ilmu dan taqwa”

b. Misi

- 1) Menciptakan kesadaran berdisiplin di kalangan guru, staf dan siswa
- 2) Memotivasi siswa untuk berprestasi sesuai bakat dan kemampuan
- 3) Mewujudkan situasi sekolah yang asri
- 4) Membentuk siswa yang mandiri
- 5) Membentuk siswa yang beriman dan bertaqwa⁴

4. Keadaan Guru di SMP Negeri 27 Rejang Lebong

Tabel 4.1

Keadaan Guru SMP Negeri 27 Rejang Lebong

NO	Nama	L/P	Status	Sekolah Induk
1	Damelia Dhova	P	PNS	Ya
2	Dede Irawan	L	Guru Honor Sekolah	Tidak
3	Erwinsyah	L	Guru Honor Sekolah	Ya
4	Estina Feronika	P	PNS	Ya
5	Gugus Saputra	L	Guru Honor Sekolah	Ya
6	Heriyanto	L	Guru Honor Sekolah	Ya

³ Dokumen SMP Negeri 27 Rejang Lebong, di Ambil Pada Hari Senin 16 Januari 2023

⁴ Dokumen SMP Negeri 27 Rejang Lebong, di Ambil Pada Hari Senin 16 Januari 2023

7	Juliamsyah	L	Honor Daerah TK.II Kab/Kota	Ya
8	Melati Wulan Dira	P	Tenaga Honor Sekolah	Ya
9	Nitus Pitriyani	P	Guru Honor Sekolah	Ya
10	Nurul Khomariyanti	P	PNS	Ya
11	Yenni Zulaizah	P	PNS	Ya
12	Sahara	P	Guru Honor Sekolah	Ya
13	Shinta Septika	P	Guru Honor Sekolah	Ya
14	Trio Bayu Saputra	L	Honor Daerah TK.II Kab/Kota	Ya

Sumber: Dokumentasi SMP Negeri 27 Rejang Lebong

Berdasarkan dari tabel diatas, yang ada di SMP Negeri 27 Rejang Lebong dapat dikatakan bahwa tenaga guru sebagai salah satu komponen dalam pendidikan. SMP Negeri 27 Rejang Lebong bahwa terdapat 14 guru, yang terdiri atas 4 guru PNS dan 10 guru honorer.⁵

5. Sarana Dan Prasarana SMP Negeri 27 Rejang Lebong

Sarana dan prasarana merupakan salah satu bagian dari input, sedangkan input merupakan salah satu subsistem. Memang sarana dan prasarana harus dibangun untuk menunjang keterampilan siswa agar siap bersaing terhadap pesatnya teknologi. Sarana dan prasarana merupakan bagian penting yang dipersiapkan secara cermat dan berkesinambungan sehingga dapat dijamin selalu

⁵ Dokumen SMP Negeri 27 Rejang Lebong, di Ambil Pada Hari Senin 16 Januari 2023

terjadi KBM yang lancar. Oleh karena itu, apabila sarana dan prasarana kurang mendukung maka penyelenggaraan atau pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah tidak dapat berjalan dengan baik. Sarana pendidikan merupakan tempat berlangsungnya proses pembelajaran agar dapat berjalan dengan baik dan juga dapat memberikan motivasi kepada siswa dalam belajar. Sementara prasarana merupakan fasilitas yang membantu dan menunjang proses pembelajaran.⁶

Table 4.2

Sarana dan Prasana SMP Negeri 27 Rejang Lebong

No	Jenis Ruangan	Lantai	Panjang	Lebar
1	Mushola	1	8	8
2	Ruang BP/BK	1	8	7
3	Ruang Gudang	1	4	4
4	Ruang Teori/Kelas	1	9	7
5	Ruang Teori/Kelas	1	9	9
6	Ruang Teori/Kelas	1	9	9
7	Ruang Teori/Kelas	1	9	9
8	Ruang Guru	1	8	8
9	Ruang Teori/Kelas	1	9	9
10	Ruang Teori/Kelas	1	9	9
11	Ruang teori/kelas	1	9	7
12	Ruang Kepala Sekolah	1	6	4

⁶ Sinta Kartika, Dkk, “Pengaruh Kualitas Sarana dan Prasarana terhadap Minat Belajar Siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam”, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 7, No. 1, DOI: <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i1.360>, 2019, Hal. 114

13	Ruang Keterampilan	1	4	4
14	Ruang Laboratorium	1	12	9
15	Ruang Osis	1	8	7
16	Ruang Perpustakaan	1	12	9
17	Ruang UKS	1	8	7
22	Ruang Teori/Kelas	1	9	7

Sumber: Dokumentasi SMP Negeri 27 Rejang Lebong

Dengan adanya sarana dan prasarana yang sesuai dengan keinginan dunia pendidikan saat ini, hal ini dapat memberikan hasil yang optimal dan berhasil guna dalam mencetak generasi yang berilmu. Berdasarkan tabel diatas, bahwa sarana dan prasarana di SMP Negeri 27 Rejang Lebong terdapat 23 ruangan, yang terdiri atas 8 ruangan kelas, musola, ruang BP/BK, Gudang, ruang guru, ruang Kepala Sekolah, ruang keterampilan, ruang laboratorium, ruang osis, ruang perpustakaan, ruang UKS.⁷

6. Ruang Belajar

Tabel 4.3
Ruang Belajar

No	Nama	Tingkat	Prasarana	Guru/Wali	Kurikulum
1	Kelas 7.1	Kelas 7	Ruang Kelas 7.1	Dede Irawan	Kurikulum SMP 2013

⁷ Dokumen SMP Negeri 27 Rejang Lebong, di Ambil Pada Hari Senin 16 Januari 2023

2	Kelas 7.2	Kelas 7	Ruang Kelas 7.2	Nitus Pitriyani	Kurikulum SMP 2013
3	Kelas 8.1	Kelas 8	Ruang Kelas 8.1	Nurul Khomariyanti	Kurikulum SMP 2013
4	Kelas 8.2	Kelas 8	Ruang Kelas 8.2	Heriyanto	Kurikulum SMP 2013
5	Kelas 8.3	Kelas 8	Ruang Kelas 8.3	Sahara	Kurikulum SMP 2013
6	Kelas 9.1	Kelas 9	Ruang Kelas 8.1	Melati Wulan Dira	Kurikulum SMP 2013
7	Kelas 9.2	Kelas 9	Ruang Kelas 9.2	Juliamsyah	Kurikulum SMP 2013
8	Kelas9.3	Kelas 9	Ruang Kelas 9.3	Gugus Saputra	Kurikulum SMP 2013

Sumber: Dokumentasi SMP Negeri 27 Rejang Lebong

Berdasarkan tabel diatas, bahwa Sekolah Menengah Pertama Negeri 27 Rejang Lebong memiliki 8 ruangan kelas dengan wali kelas, kelas 7.1 wali kelasnya adalah Bapak dede Irawan, kelas 7.2 wali kelasnya adalah Ibu Nitus Pitriyani, kelas 8.1 wali kelasnya adalah Ibu Nurul Khomariyanti, kelas 8.2 wali kelasnya adalah Bapak Heriyanto, kelas 8.3 wali kelasnya adalah Ibu Sahara, kelas 9.1 wali kelasnya adalah Ibu Melati Wulan Dira, kelas 9.2 wali kelasnya adala Bapak Juliamsyah, dan kelas 9.3 wali kelasnya adalah Bapak Gugus Saputra.⁸

⁸ Dokumen SMP Negeri 27 Rejang Lebong, di Ambil Pada Hari Senin 16 Januari 2023

7. Keadaan Siswa di SMP Negeri 27 Rejang Lebong

Untuk mengetahui siswa yang belajar di SMP Negeri 27 Rejang Lebong dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.4

Keadaan Siswa SMP Negeri 27 Rejang Lebong

No	Rombel	Tingkat	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	7.1	7	13	13	26
2	7.2	7	13	12	25
3	8.1	8	14	13	27
4	8.2	8	13	11	24
5	8.3	8	12	11	23
6	9.1	9	11	16	27
7	9.2	9	11	15	26
8	9.3	9	11	14	25
JUMLAH			98	105	203

Sumber: Dokumentasi SMP Negeri 27 Rejang Lebong

Dari tabel di atas, terlihat bahwa jumlah keseluruhan siswa pada data sekolah Sekolah Menengah Pertama Negeri 27 Rejang Lebong ini berjumlah 203 siswa yang terdiri atas laki-laki 98 siswa dan perempuan 105 siswa.⁹

⁹ Dokumen SMP Negeri 27 Rejang Lebong, di Ambil Pada Hari Senin 16 Januari 2023

Siswi Nadia Muparen pada hari Rabu tanggal 17 Januari 2023 pukul 09:30 sampai dengan selesai.

Data yang tidak diungkapkan dalam wawancara di atas akan dilengkapi dengan data dari observasi partisipan langsung yang dilakukan pada bulan Januari dan Februari. Dokumen dan arsip yang ada digeledah untuk menyempurnakan substansi wawancara dan data observasi. Semua data hasil penelitian ini diuraikan berdasarkan fokus pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1) Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spritual Siswa SMP Negeri 27 Rejang Lebong

Strategi guru Pendidikan Agama Islam sangat berpengaruh terhadap dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa kelas VII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 27 Rejang Lebong. Maka dari itu untuk mengetahui strategi guru dalam meningkatkan kecerdasan spiritual di SMP Negeri 27 Rejang Lebong dengan melakukan wawancara Bapak Heriyanto selaku guru Pendidikan Agama Islam, mengatakan bahwa:

““Strategi yang digunakan adalah strategi pembelajaran langsung, strategi pembelajaran interaktif dan strategi bercerita islami yang dipadukan dengan metode ceramah dan metode presentasi.”¹⁰

Dengan menggunakan strategi langsung, guru melakukan metode demonstrasi dalam proses pendidikan dan pembelajaran yang menjelaskan tentang tata cara sholat. Dengan mendemonstrasikan akan lebih dipahami siswa, sehingga siswa mampu melaksanakan sebagaimana yang telah dicontohkan dan memudahkan guru dalam menyajikan pelajaran dan siswa lebih mudah memahami

¹⁰ Heriyanto (Guru PAI), *Wawancara*, Tanggal 16 Januari 2023, Pukul 09.00 Wib.

dari materi yang didemonstrasikan, terutama tentang materi yang memerlukan perhatian tentang suatu gerakan agar siswa dapat melaksanakannya dengan baik dan benar, misalnya salah satu materi adalah sholat fardhu.

Menggunakan strategi pembelajaran interaktif dapat menciptakan lingkungan belajar yang di kelas berpusat pada siswa bagi mereka untuk secara aktif mengembangkan pengetahuan mereka dengan mengeksplorasi pertanyaan yang diajukan kepada diri mereka sendiri. Dalam model pembelajaran interaktif siswa diberi kesempatan untuk melibatkan rasa ingin tahunya dengan mengajukan pertanyaan tentang topik yang dipelajari, kemudian melakukan penelitian terhadap pertanyaan tersebut.

Dengan menggunakan strategi bercerita islami ini yang mana bercerita tentang zaman nabi atau cerita yang membangun kesadaran kepada siswa, seperti hikmah untuk orang yang rajin beribadah, guru menjelaskan jika kita mempunyai ilmu-ilmu spiritual maka nantinya hidup kita akan lebih tentram, dan diberikan kemudahan oleh Allah swt. Dengan strategi ini nantinya siswa akan tergerak untuk berbuat baik, sering beribadah dan mengikuti kegiatan spiritual.

Dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa kelas VII di SMP N 27 Rejang Lebong ini. Guru Pendidikan Agama Islam juga membutuhkan dukungan dari semua pihak sekolah, guru-guru yang berada di lingkungan sekolah. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Heriyanto Selaku guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 27 Rejang:

“Bahwa rata-rata kecerdasan spritual siswa kelas VII masih sangat membutuhkan bimbingan tentang agama Islam. Sebelum memberikan bimbingan biasanya guru pendidikan agama Islam melakukan pendekatan lebih dahulu terhadap siswa, setelah itu baru siswa diberikan motivasi atau

cerita islami tentang akan pentingnya untuk bisa tahu lebih jauh tentang kecerdasan-kecerdasan spritual”.¹¹

Hal ini senada dengan pendapat ibu Melati Wulan Dira selaku guru

Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 27 Rejang Lebong:

“Bahwa memang kecerdasan spritual siswa kelas VII masih membutuhkan bimbingan tentang agama islam dengan cara pendekatan kepada siswa dan memberikan motivasi kepada siswa”.¹²

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu siswa yaitu Alek Purna Irawan siswa kelas VII terkait strategi guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan kecerdasan spritual kecerdasan spritual siswa yaitu:

“Guru Pendidikan Agama Islam saat belajar tidak hanya menjelaskan saja tetapi guru mempraktekkan seperti pada saat belajar tentang sholat fardhu guru tidak hanya menjelaskan melainkan guru juga mempraktekkan bahkan sesudah menjelaskan dan mempraktekkan kami akan diadakan pengambilan nilai tujuannya agar kami bisa tahu gerakan sholat, dan bacaan sholat. Dan Guru Pendidikan Agama Islam selalu memberikan motivasi untuk selalu taat kepada Allah SWT, selain itu guru pendidikan agama islam juga sering menceritakan tentang kisah-kisah keteladanan para nabi dan rasul untuk diambil hikmah dari setiap kisahny”.¹³

Selain guru Pendidikan Agama Islam, para guru lain juga memberikan banyak pengajaran mengenai hidup hubungan dengan Allah dengan selalu mengingatkan siswa untuk sholat, mengaji baik melalui secara langsung saat pembelajaran maupun secara tidak langsung. Bahkan Guru Pendidikan Agama Islam tidak pernah lelah dalam mengingatkan siswa, dan selalu berusaha agar siswa tidak merasa bosan dan malas dalam mengikuti kegiatan spritual terkadang guru Pendidikan Agama islam mempunyai cara dengan mengirimkan video berupa

¹¹ Heriyanto (Guru PAI), *Wawancara*, Tanggal 16 Januari 2023, Pukul 10.00 Wib.

¹² Melati Wulan Dira (Guru PAI0, *Wawancara*, Tanggal 16 Januari 2023, Pukul 11.00 Wib.

¹³ Alek Purna Irawan (Siswa Kelas VII), *Wawancara*, Tanggal 17 Januari 2023, Pukul 09.30

motivasi tentang sholat maupun mengaji, terkadang saat sebelum kegiatan rohis Guru pendidikan Agama Islam selalu memberikan reward kepada siapa yang tau menjawab pertanyaan tentang sholat, mempraktekkan sholat maupun yang bisa hafal bacaan ayat-ayat pendek siswa akan mendapat reward berupa hadiah seperti hadiah buku, uang dan lain-lain. Dengan cara ini siswa akan termotivasi dan tidak merasa bosan.

Dengan adanya kedekatan yang terjalin antara guru Pendidikan Agama Islam dan siswa kelas VII maka siswa akan lebih terbuka dalam menyampaikan pendapatnya, bahkan guru dan siswa akan lebih akrab dan siswa akan memiliki kesadaran untuk berubah menjadi lebih baik lagi. Contohnya seperti mengikuti peraturan sekolah misalnya pada setiap hari jumat pada saat rohis yang awalnya tidak memakai peci akhirnya memakai peci, selalu mengikuti kegiatan spiritual disekolah seperti tilawah dan mengaji dan juga siswa tersebut akan mempunyai kesadaran diri untuk menunaikan ibadah sholat baik dirumah maupun disekolah. Seperti yang di sampaikan oleh Bapak Heriyanto selaku guru Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

“Yang dilakukan itu kita harus memahami karakter anak-anak didik itu terlebih dahulu agar kita bisa mudah untuk membangun kecerdasan spiritual siswa. Karena tidak mudah mengajak siswa untuk mengikuti kegiatan-kegiatan spiritual dari sekolah, siswa yang bosan dan malas dengan adanya kedekatan siswa dan guru dan juga adanya sebuah strategi reward seperti pemberian hadiah berupa buku, pena dan lain-lainnya maka mereka akan termotivasi dan mau mengikuti kegiatan spiritual karena siswa akan menghormati guru yang mana bagi mereka menyenangkan dan biasanya mereka akan lebih menurut dan juga dengan adanya reward maka siswa akan lebih semangat lagi untuk mengikuti kegiatan-kegiatan spiritual disekolah.”¹⁴

¹⁴ Heriyanto (Guru PAI), *Wawancara*, Tanggal 16 Januari 2023, Pukul 10.00 Wib.

Dari pernyataan guru Pendidikan Agama Islam di atas dapat diketahui bahwa sangat penting untuk membangun kesadaran akan pentingnya mempunyai kecerdasan spiritual yang baik kepada siswa dengan perlahan-lahan agar mereka bisa mengerti.

Adapun langkah-langkah Guru pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di SMP Negeri 27 Rejang Lebong yaitu sebagai berikut :

a. Melakukan bimbingan baca Al-Quran

Strategi Guru pendidikan agama islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa yaitu guru melakukan bimbingan baca Al-Qur'an. Hal ini berdasarkan pada hasil wawancara dengan Bapak Heriyanto selaku guru Pendidikan Agama Islam mengatakan:

“Selain berdoa, setiap pagi siswa terlebih dahulu membaca Al-Qur'an sekitar 5 menit sebelum masuk jam pelajaran. Kegiatan membaca Al-Qur'an dilakukan di kelas dengan cara sambung ayat dari siswa ke siswa yang lain. Sebagian besar siswa sudah bisa membaca Al-Qur'an, akan tetapi masih ada sekitar 30% siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an. Dan pada hari jum'at kami mengadakan kegiatan ekstrakurikuler yaitu seperti bimbingan baca Al-Quran baik itu berupa tilawah maupun mengaji kepada siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an sehingga diharapkan dapat membantu siswa agar bisa membaca Al-Quran”.¹⁵

Hal ini senada dengan pendapat kepala sekolah Ibu Yenni Zulaizah mengatakan bahwa:

“Salah satu strategi guru pendidikan agama islam dalam membangun kecerdasan spiritual yaitu dengan membiasakan siswa untuk selalu membaca Al-Qur'an kurang lebih 5 menit sebelum jam pelajaran di mulai. Kemudian guru pendidikan agama islam juga mengadakan kegiatan ekstrakurikuler yaitu seperti bimbingan baca Al-Quran baik itu

¹⁵ Heriyanto (Guru PAI), *Wawancara*, Tanggal 16 Januari 2023, Pukul 10.00 Wib.

berupa tilawah maupun mengaji kepada siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an sehingga diharapkan dapat membantu siswa agar bisa membaca Al-Qur'an."¹⁶

Dari hasil wawancara dengan salah satu siswa yaitu Nadia Muparen siswa kelas VII, strategi guru pendidikan agama islam dalam membimbing baca Al-Qur'an yaitu:

“Betul sekali guru akan mengajak siswa membimbing siswa baca Al-Qur'an dan bagi siswa yang belum bisa baca Al-Qur'an dikumpulkan oleh ibu guru kemudian ibu guru melakukan bimbingan baca Al-Quran setiap hari jum'at”.¹⁷

Apabila ada siswa yang tidak mau atau malas dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan pada setiap hari selasa dan jumat yaitu seperti bimbingan baca Al-Quran yang berupa mengaji atau tilawah maka yang akan dilakukan oleh Bapak Heriyanto selaku guru pendidikan agama islam adalah:

“Ada sebagian para siswa sudah mengikuti kegiatan mengaji dan tilawah, akan tetapi masih banyak beberapa siswa yang tidak mengikuti kegiatan ini dikarenakan ada rasa malas terhadap diri siswa itu sendiri jadi yang bisa kita lakukan sebagai guru hanya dengan memberikan nasehat atau arahan berupa cerita islami bahwa betapa pentingnya mengaji itu tetapi jika siswa itu masih tidak mau juga mengaji maka jalan satu-satunya ialah menyampaikan kepada kedua orang tua siswa agar orang tua siswa bisa menyuruh anaknya tersebut untuk mengikuti kegiatan mengaji di sekolah. Karena itu demi kebaikan siswa itu sendiri.”¹⁸

Pada saat wawancara dengan Kepala sekolah Ibu Yenni Zulaizah mengatakan bahwa:

“Biasanya apabila ada siswa yang tidak mengikuti kegiatan mengaji dan tilawah maka siswa tersebut akan di panggil oleh guru pendidikan agama islam untuk diberikan nasehat atau arahan berupa

¹⁶ Yenni Zulaizah (Kepala Sekolah), *Wawancara*, Tanggal 16 Januari 2023, Pukul 09.00 Wib

¹⁷ Nadia Muparen (Siswi Kelas VII), *Wawancara*, Tanggal 17 Januari 2023, Pukul 10.30 Wib

¹⁸ Heriyanto (Guru PAI), *Wawancara*, Tanggal 16 Januari 2023, Pukul 10.00 Wib.

cerita islami bahwa betapa pentingnya mengaji itu namun jika siswa itu masih tidak mau juga mengaji maka guru pendidikan agama islam akan berkoordinasi dengan orang tua siswa tersebut.”¹⁹

Dari hasil wawancara dengan salah satu siswa yaitu Nadia Muparen siswa kelas VII, mengatakan bahwa:

“Betul sekali bahwa jika ada siswa yang tidak mengikuti kegiatan Tilawah atau mengaji maka siswa tersebut dipanggil oleh ibu guru untuk diberikan nasehat atau arahan tentang betapa pentingnya mengaji.”²⁰

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah penulis lakukan, dapat diketahui bahwa guru pendidikan agama islam melakukan bimbingan baca Al-Qur’an kepada siswa yang belum bisa membaca Al-Qur’an. Karena seorang muslim memiliki kewajiban untuk membaca Al-Qur’an. Dengan membaca Al-Qur’an, membuat seseorang semakin dekat dengan Allah swt, sehingga mengingatkan diri dari hal yang dilarang oleh Allah swt.

b. Menjadi teladan bagi peserta didik

Strategi Guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa yaitu guru menjadi teladan bagi peserta didik disekolah. Hal ini berdasarkan pada hasil wawancara dengan Bapak Heriyanto selaku guru Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa:

“Sebagai seorang guru harus menjadi teladan bagi peserta didik dengan cara harus sapa dengan siswa agar siswa tidak canggung dengan kita, senyum dengan siswa dan apabila ada peraturan disekolah sebagai guru tidak hanya mengajarkan tetapi juga memberi contoh seperti memberi peraturan kepada siswa tidak boleh merokok, tidak boleh telat datang kesekolah, berpakaian rapi dan lain-lain karena apabila hanya mengajarkan saja dengan siswa maka siswa tidak akan menaati

¹⁹ Yenni Zulaizah (Kepala Sekolah), *Wawancara*, Tanggal 16 Januari 2023, Pukul 09.00 Wib

²⁰ Nadia Muparen (Siswi Kelas VII), *Wawancara*, Tanggal 17 Januari 2023, Pukul 10.30 Wib

peraturan yang berikan oleh guru contohnya pada kegiatan rohis pagi atau siraman rohani ada siswa tidak memakai peci, jadi yang bisa kita lakukan sebagai guru pendidikan agama islam dan hanya dengan selalu mengingatkan dan mencontohkan kepada siswa untuk selalu memakai peci pada hari jum'at saat kegiatan rohis atau siraman rohani, memberikan nasehat atau arahan namun masih belum mempan di mereka jadi mau tidak mau jalan satu-satunya dengan cara memberikan sebuah hukuman kepada siswa yang tidak memakai peci pada saat kegiatan tersebut. Karena dengan cara tersebut siswa merasa takut dan merasa menyesal karena sudah dihukum jadi siswa tersebut tidak akan mengulanginya lagi dan tidak akan melanggar peraturan sekolah lagi.”²¹

Hal ini senada dengan pendapat Ibu Melati Wulan Dira selaku guru

Pendidikan Agama Islam Mengatakan:

“Biasanya apabila ada siswa yang tidak mematuhi peraturan sekolah seperti tidak memakai peci pada hari jum'at kegiatan rohis. Maka selaku guru pendidikan agama islam dan memberikan sebuah hukuman yang bersifat mendidik kepada siswa yang sudah melanggar peraturan sekolah tersebut Karena dengan cara tersebut siswa merasa takut dan merasa menyesal dan tidak akan mengulangi hal itu lagi. Tetapi peraturan tersebut dihanya diterapkan kepada siswa saja tetapi guru harus bisa mencontohnya karena guru menjadi suri teladan bagi peserta didik ”²²

Hal ini juga diperkuat pada saat wawancara dengan Kepala sekolah Ibu

Yenni Zulaizah mengatakan bahwa:

“Guru harus menjadi teladan bagi peserta didik karena siswa bisa mengikuti apa yang guru yang lakukan misalnya guru harus mengajarkan yang lebih baik, seperti guru menerapkan bahwa siswa tidak boleh datang telat kesekolah sebelum itu guru bisa memberi contoh kepada guru juga tidak boleh telat datang kesekolah karena guru merupakan suri teladan kepada peserta didik”²³

Dari hasil wawancara dengan salah satu siswa yaitu Alek purna Irawan

siswa kelas VII mengatakan:

²¹ Heriyanto (Guru PAI), *Wawancara*, Tanggal 16 Januari 2023, Pukul 10.00 Wib.

²² Melati Wulan Dira (Guru PAI0, *Wawancara*, Tanggal 16 Januari 2023, Pukul 11.00 Wib.

²³ Yenni Zulaizah (Kepala Sekolah), *Wawancara*, Tanggal 16 Januari 2023, Pukul 09.00 Wib

“Betul sekali guru tidak hanya memberi peraturan kepada siswa melainkan memberi contoh juga. Ketika siswa ada yang tidak mematuhi peraturan sekolah seperti tidak memakai peci pada saat kegiatan rohis. Maka ibu guru memberikan kami hukuman seperti disuruh membaca surah-surah pendek, membaca yasin dan mempraktekan sholat.”²⁴

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah penulis lakukan, dapat diketahui bahwa guru pendidikan agama islam menjadi teladan bagi siswa agar siswa selalu menaati peraturan yang ada disekolah, karena menaati peraturan sekolah itu sangat penting bagi para siswa karena dengan mematuhi tata tertib sekolah maka sangat berguna bagi kehidupan yaitu menjadi pribadi yang bertanggung jawab dan disiplin sehingga dapat meraih masa depan yang lebih baik dan juga siswa akan terbiasa sedini mungkin mematuhi aturan atau tata tertib lainnya, baik berlaku di keluarga maupun lingkungan masyarakat yang dimana ia tinggal.

c. Melibatkan peserta didik dalam kegiatan keagamaan

Berdasarkan hasil wawancara mengenai kecerdasan spiritual siswa dikemukakan oleh Bapak Heriyanto selaku guru Pendidikan Agama Islam mengatakan :

“Selaku guru Pendidikan Agama Islam pembinaan yang perlu dilakukan dalam membimbing siswa adalah untuk melaksanakan perintah sholat 5 waktu dan merujuk kepada rukun Islam, membaca do’a, membaca surah-surah pendek, menghafal Asmaul Husna, dan ceramah.”²⁵

Berdasarkan hal ini peneliti mengamati kegiatan guru PAI melatih peserta didik dengan kegiatan ekstrakurikuler PAI pada hari Jum’at yaitu

Wib ²⁴ Alek Purna Irawan (Siswa Kelas VII), *Wawancara*, Tanggal 17 Januari 2023, Pukul 09.30

²⁵ Heriyanto (Guru PAI), *Wawancara*, Tanggal 16 Januari 2023, Pukul 10.00 Wib.

menghafal Asmaul Husna, melakukan pembinaan praktek sholat, guru PAI mengajarkan bagaimana tata cara wudhu, adzan, iqomah, dan sholat.

Hal ini senada dengan pendapat Ibu Melati Wulan Dira selaku guru

Pendidikan Agama Islam mengenai kecerdasan spritual mengatakan:

“Sebagai guru PAI kita haruslah membina siswa yang lebih baik seperti membimbing siswa agar melakukan sholat, menghafal Asmaul Husna dan lain-lain, selain membimbing sebagai seorang guru harus juga mencontohkannya, karena pasti anak murid akan senang dengan kita karena gurunya tidak hanya membimbingnya melainkan mencontohkannya juga”.²⁶

Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan siswa yaitu Nadia

Muparen dan Alex Purna Irawan mengatakan:

“Betul sekali bahwa guru PAI selalu menanamkan nilai-nilai spiritual, seperti membaca surah-surah pendek yaitu membaca QS. Al-Fatihah, QS. An-nas, dan QS Al-Falaq, dan terkadang melakukan literasi Al-Qur’an, mengajarkan sholat bahkan membimbing siswa agar dapat melaksanakan sholat 5 waktu karena hukum sholat itu wajib dikerjakan, belajar adzan untuk laki-laki serta tolong-menolong dan saling menghargai.”²⁷

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tersebut diatas, dapat diketahui bahwa hal yang di lakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa yaitu dengan membimbing siswa melakukan sholat. Kegiatan tersebut di lakukan oleh guru untuk melatih kedisipilinan siswa agar selalu sholat tepat pada waktunya. Karena sholat tepat pada waktunya merupakan amalan yang paling dicintai oleh Allah SWT. Kedisiplinan di dalam sholat, akan menumbuhkan sikap disiplin dalam diri kita pada kegiatan lainnya. Selain melihat keutamaan

²⁶ Melati Wulan Dira (Guru PAI0, *Wawancara*, Tanggal 16 Januari 2023, Pukul 11.00 Wib

²⁷ Alek Purna Irawan (Siswa Kelas VII), *Wawancara*, Tanggal 17 Januari 2023, Pukul 09.30

sholat, kedisiplinan juga merupakan aspek dalam kecerdasan spiritual. Orang yang disiplin termasuk dalam orang yang cerdas secara spiritual.

2) Moral Siswa Kelas VII di SMP Negeri 27 Rejang Lebong

a. Sopan Santun

Untuk mengetahui sopan santun siswa Kelas VII di SMP Negeri 27 Rejang Lebong, melakukan wawancara kepada Guru Pendidikan Agama Islam Bapak Heriyanto menyatakan bahwa:

“Sopan santun siswa kelas VII di SMP Negeri 27 Rejang Lebong cukup baik dilihat dari sebagian siswa apabila bertemu dengan guru selalu menyapa dan memberi salam meskipun ada sebagian kecil siswa yang sopan santunnya masih kurang terhadap guru. tetapi dibalik itu semua kami sebagai guru terutama guru PAI akan berusaha untuk memperbaiki moralitas siswa kami.”²⁸

Ungkapan guru dari Pendidikan Agama Islam diperkuat oleh hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 27 Rejang Lebong sebagaimana Bapak M Yusuf selaku kepala sekolah, menyatakan bahwa:

“Iya, benar apa yang dikatakan oleh guru PAI bahwasanya sikap sopan santun siswa kelas VII di sekolah ini memang sudah cukup baik meskipun sebagian kecil siswa kami perlu mendapatkan pendidikan lebih terutama pada pendidikan Agama guna untuk memperbaiki sikap sopan santun kepada guru.”²⁹

Dari hasil wawancara dengan guru PAI dan kepala sekolah peneliti dapat menyimpulkan bahwa sikap sopan santun siswa kelas VII di SMP Negeri 27 Rejang Lebong sudah cukup baik tetapi masih perlu diberikan bimbingan lagi terutama ditekan guru yang mengampuh pada mata pelajaran PAI.

²⁸ Heriyanto (Guru PAI), *Wawancara*, Tanggal 02 Mei 2023, Pukul 09.00 Wib.

²⁹ M Yusuf (Kepala Sekolah), *Wawancara*, Tanggal 02 Mei 2023, Pukul 10.00 Wib.

b. Mematuhi Aturan dan Tanggung Jawab

Untuk mengetahui mematuhi aturan dan tanggung jawab siswa Kelas VII di SMP Negeri 27 Rejang Lebong, melakukan wawancara kepada waka Kesiswaan sekaligus guru PAI, Bapak Heriyanto menyatakan bahwa:

“Sikap tanggung jawab siswa kelas VII disekolah ini Alhamdulillah sudah baik karena setiap guru memberikan tugas rumah atau tugas disekolah mereka selalu mengerjakannya sesuai waktu yang ditentukan begitupun mengenai aturan sudah dijalankan dengan baik sebab siswa selalu melaksanakan piket kelas dan mengikuti upacara bendera setiap senin meski beberapa ada yang kadang beberapa siswa masih melanggar aturan seperti terdapat ditemuinya siswa yang bolos sekolah, merokok dan lain-lain tetapi itu semua sudah diselesaikan oleh guru.”³⁰

Hal ini senada dengan pendapat wali kelas bapak Dede Irawan, mengatakan bahwa:

“Benar apa yang diungkapkan oleh waka kurikulum mengenai tanggung jawab siswa di kelas VII ini memang sudah baik karena sejauh ini semua tugas yang diberikan guru selalu dijalani siswa dan mengenai aturan sebagian besar siswa sudah menjalankannya tetapi ada beberapa siswa yang melanggar aturan.”³¹

Dari hasil wawancara dengan waka kesiswaan dengan wali kelas peneliti dapat menyimpulkan bahwa siswa kelas VII di SMP Negeri 27 Rejang Lebong sudah menerapkan sikap tanggung jawab dan mematuhi aturan sudah baik meskipun ada beberapa siswa yang kadang melanggar aturan namun pihak sekolah selalu memberikan teguran dan hukuman agar siswa tersebut bisa merasakan jerah dan mau memperbaiki kesalahan-kesalahannya.

³⁰ Heriyanto (Guru PAI0, *Wawancara*, Tanggal 2 Mei 2023, Pukul 09.00 Wib.

³¹ Dede Irawan (wali Kelas VII), *Wawancara*, Tanggal 2 Mei 2023, Pukul 11.00 Wib

c. Kepedulian

Untuk mengetahui kepedulian siswa kelas VII di SMP Negeri 27 Rejang Lebong, melakukan wawancara kepada kepala sekolah yaitu M Yusuf mengatakan bahwa:

“Sikap kepekaan yang dimiliki siswa kelas VII sudah cukup baik dilihat dari kebersihan lingkungan sekolah dan kebersihan ruang kelas. Serta rasa peduli terhadap sesama yang sangat tinggi dilihat dari reaksi mereka ketika ada salah satu teman yang sakit pasti mereka langsung berinisiatif untuk membawanya ke ruang UKS sekolah”³²

Senada dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada kepala sekolah wali kelas menyatakan bahwa:

“Benar yang dikatakan oleh kepala sekolah bahwasanya meskipun siswa kelas VII terbilang baru memasuki sekolah ini tetapi sikap kepekaan siswa terhadap lingkungan dan sesama patut diapresiasi karena tanpa menunggu perintah mereka sudah memiliki inisiatif untuk membersihkan lingkungan sekolah seperti membuang sampah begitupun sikap peduli terhadap sesama teman.”³³

Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa sikap kepedulian siswa kelas VII sudah sangat baik karena baik dari kepedulian lingkungan maupun kepedulian terhadap sesama sudah mereka lakukan dengan baik meskipun mereka terbilang yang cukup baru memasuki sekolah ini.

C. Pembahasan Penelitian

1) Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spritual Siswa SMP Negeri 27 Rejang Lebong

Secara teori, Danah Zohar dan Ian Marshall kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu

³² M Yusuf (Kepala Sekolah) *Wawancara*, Tanggal 2 Mei 2023, Pukul 10.00 Wib

³³ Dede Irawan (Wali Kelas VII), *Wawancara*, Tanggal 2 Mei 2023, Pukul 11.00 Wib

kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya. Kecerdasan untuk dinilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain³⁴

Secara teori, strategi guru dalam meningkatkan kecerdasan spiritual yaitu: menjadi teladan bagi peserta didik, baca Al-Qur'an bersama peserta didik dan jelaskan maknanya dalam kehidupan kita, serta melibatkan peserta didik dalam kegiatan keagamaan.³⁵

Berdasarkan hasil penelitian bahwa strategi Guru Pendidikan Dalam meningkatkan Kecerdasan Spritual Siswa SMP Negeri 27 Rejang Lebong dipengaruhi baik dari lingkungan sekolah maupun lingkungan keluarga. Diketahui bahwa sebagaimana pendidikan dan bimbingan yang diberikan guru kepada siswa memiliki pengaruh yang sangat besar dalam diri atau jiwa siswa baik dimasa sekarang maupun masa yang akan datang. Untuk strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kecerdasan spritual dengan mengajarkan nilai-nilai agama atau ajaran Islam kepada siswa karena itu semua penting untuk kehidupan didunia untuk memusatkan mereka pada perbaikan spritual.

Guru Pendidikan Agama Islam bertanggung jawab dalam memberikan Pendidikan Agama Islam atau Ajaran Islam kepada siswanya dengan menanamkan ajaran dan nilai-nilai akhlak yang baik sehingga siswa menjadi pribadi yang tanggung dan bermoral.

³⁴ Zohar, danah dan Ian Marshall. *Kecerdasan Spiritual. Bandung: Mizan* (2013), hal. 61

³⁵ Indriani, Fitri. "Strategi Peningkatan Kecerdasan Spiritual Anak di Sekolah Dasar." (2015). Hal.106-108

Sementara data empirik di lapangan berdasarkan keterangan informan di SMP Negeri 27 Rejang Lebong, kecerdasan spritual ini sangat penting untuk setiap peserta didik karena setiap peserta didik mempunyai kemampuannya sendiri yang tentunya kecerdasannya juga berbeda. Namun tidak boleh membedakan antara yang pandai. Jadi disamaratakan untuk memaksimalkan pembelajaran dengan cara menjadikan satu antara anak yang pandai dengan yang kurang pandai.

Secara empirik, berdasarkan hasil observasi di lapangan pelaksanaan strategi pembelajaran pendidikan agama Islam menggunakan strategi pembelajaran langsung, strategi pembelajaran interaktif dan strategi bercerita islami dengan metode ceramah dan metode demonstrasi. Dalam pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan kecerdasan spritual siswa dimulai dari menanamkan akidah, akhlak, memberikan program keagamaan, membiasakan membaca Al-Qur'an, baca doa, selalu mengingatkan waktu sholat dan pengenalan lagu sholawat, dan melakukan evaluasi diri.

Dari data diatas, setelah dianalisa dengan mengkombinasikan antara teori dan temuan dilapangan, maka dapat diinterpretasikan bahwa strategi pembelajaran guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kecerdasan spritual siswa di SMP Negeri 27 Rejang Lebong sebagai berikut:

1. Guru Pendidikan Agama Islam menggunakan strategi pembelajaran langsung, strategi pembelajaran interaktif dan strategi bercerita islami dengan metode ceramah dan metode demonstrasi dari hasil tersebut dapat dilihat dari data RPP yang terlampir.

2. Dengan meningkatkan kecerdasan spritual siswa dimulai dari menanamkan akidah, akhlak dan memberikan program keagaman.
3. Membiasakan membaca Al-Qur'an, baca doa, selalu mengingatkan waktu sholat dan pengenalan lagu sholawat.
4. Dengan melakukan evaluasi diri, mengerjakan tugas untuk mengetahui sikap kedisiplinan siswa.
5. Melatih peserta didik agar mempunyai sifat tolong-menolong yaitu menanamkan sifat tolong-menolong, seperti melakukan pembiasaan agar jiwa tolong-menolong tersebut tertanam dalam diri peserta didik.
6. Ajaklah anak atau siswa untuk berpikir bahwa Tuhan selalu ada dan menjaga mereka, bahkan Tuhan sangat dekat dengan mereka.

2) Moral siswa Kelas VII di SMP Negeri 27 Rejang Lebong

Secara teori, Danah Zohar dan Ian Marshall kecerdasan spritual merupakan kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya. Kecerdasan untuk dinilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain³⁶ Tugas seorang guru merupakan kunci utama dalam meningkatkan kecerdasan spritual peserta didik. Seorang guru harus memberikan contoh atau teladan yang baik pada peserta didik, menanamkan nilai-nilai agama terhadap peserta didik seperti membiasakan berkata yang ramah serta baik dalam keseharian di sekolah, menunjukkan kasih sayang dan kearifan karena seorang peserta didik akan meniru apa yang dilakukan oleh guru

³⁶ Zohar, danah dan Ian Marshall. *Kecerdasan Spiritual*. Bandung: Mizan (2013), hal. 61

dan penanaman yang dilakukan semenjak sekolah di SMP Negeri 27 Rejang Lebong akan melekat serta berdampak pada kehidupan dewasa kelak. Apakah peserta didik tersebut akan mengikuti hal-hal yang positif atau bahkan sebaliknya akan mengikuti hal yang negative.

Seperti teori yang sudah dijelaskan pada bab 2 bahwasanya moral adalah adat istiadat aturan kesusilaan, tolak ukur dalam berperilaku bermoral sesuai dengan nilai-nilai, etika, atau kesusilaan sesuai dengan kaidah-kaidah dan kebenaran berdasarkan aturan agama tertentu. Moral memiliki hubungan erat dengan prinsip, tingkah laku, akhlak, budi pekerti dan mental yang dapat membentuk karakter dalam diri seseorang sehingga dapat menilai dengan benar apa yang baik dan buruk.³⁷

Secara teori menurut pendapat dari Grinder dalam Budingsih mengatakan bahwa moral adalah hal-hal yang berhubungan dengan larangan dan tindakan yang membicarakan salah atau benar. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa moral mengacu pada tatacara yang menunjukkan suatu kepekaan dalam pikiran manusia terhadap sebuah aturan tidakan benar dan salah.³⁸

Setelah dilakukan observasi dan wawancara terhadap siswa kelas VII di SMP Negeri 27 Rejang Lebong sudah cukup baik dilihat dari:

1. Sopan santun, dilihat dari sikap siswa saat bertemu dengan guru siswa selalu menundukan pandangan, dan memberi salam kepada guru baik dilingkungan sekolah maupun diluar sekolah.

³⁷ Kartika Rinakit Adhe, "*Guru Pembentuk Anak Berkualitas*", Jurnal CARE Edisi Khusus Temu Ilmiah (Vol. 03 No.3 Maret 2016). Hal:43

³⁸ *Ibid.* Hal 44

2. mematuhi aturan dan tanggung jawab, dilihat dari cara siswa mematuhi aturan seperti hadir saat upacara bendera, masuk sekolah tepat waktu dan sikap rasa tanggung jawab dilihat dari bagaimana siswa merespon tugas yang diberikan guru dimana mereka selalu mengerjakan dengan tepat waktu.
3. Kepedulian, dilihat dari kepekaan siswa terhadap kepedulian lingkungan dimana siswa tanpa menunggu perintah selalu membersihkan lingkungan sekolah dan lingkungan kelas apabila kotor dan kepedulian terhadap sesama dimana saat mereka merespon apabila mendapati salah seorang teman mereka yang mengalami sakit mereka langsung berinisiatif untuk mengantarkan keruang UKS guna untuk mendapatkan keperawatan.

Dari data diatas, setelah dianalisa dengan mengkombinasikan antara teori dan temuan dilapangan, maka dapat diinterpretasikan bahwa dalam meningkatkan kecerdasan spritual siswa di SMP Negeri 27 Rejang Lebong bahwa guru merupakan figur utama dalam pembelajaran diruang kelas maupun disekolah, sebab guru adalah suri tauladan bagi peserta didik di sekolah dan dikelas. Dengan adanya guru maka pendidikan dan pembelajaran disekolah akan berjalan dengan baik. Pendidikan marupakan usaha dalam menyadarkan diri untuk menjadi pribadi yang lebih baik maka diperlukan pembimbing yang baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan laporan hasil penelitian dan analisis pada bab sebelumnya, maka peneliti simpulkan sebagai berikut:

1. Strategi guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 27 Rejang Lebong yaitu pada strategi khusus dengan menggunakan strategi guru menjadi teladan bagi peserta didik, belajar baca Al-Qur'an bersama peserta didik dan jelaskan maknanya dalam kehidupan kita, dan melibatkan peserta didik dalam kegiatan keagamaan. Dimana strategi umum yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam telah melakukan beberapa strategi yang dilakukan oleh seorang guru seperti mengelola kelas, membimbing, memotivasi serta mengevaluasi peserta didiknya, tinggal bagaimana pengaplikasian dari peserta didik dari apa yang telah di terima dari gurunya untuk menanamkan kecerdasan spiritual.
2. Moral kelas VII di SMP Negeri 27 Rejang Lebong sudah cukup baik berdasarkan hasil observasi dan wawancara disekolah terdapat tiga temuan peneliti yaitu sopan santun agar siswa memiliki sifat sopan santun yang baik, mematuhi aturan dan tanggung jawab agar siswa dapat mematuhi aturan sekolah dan memiliki rasa sikap tanggung jawab serta, kepedulian agar siswa menumbuhkan sikap kepedulian lingkungan baik lingkungan sekolah maupun lingkungan luar dan memiliki sikap kepekaan terhadap sesama teman.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka penulis menyarankan sebagai berikut:

1. Di harapkan kepada kepala sekolah untuk selalu mendukung setiap kegiatan dalam meningkatkan kecerdasan spritual.
2. Di harapkan kepada guru Pendidikan Agama Islam maupun guru lain tetap memberikan inspirasi, dan metodologi yang dapat menjunjung tinggi pengetahuan siswa yang mendalam sehingga siswa dapat menanamkan menanamkan kecerdasan spritual yang dimilikinya.
3. Di harapkan kepada peserta didik tetap cerdas secara spiritual, maka dari itu sebaiknya guru meningkatkan strateginya sebagai motivator dengan cara memotivasi dan memberikan keteladanan kepada peserta didik agar senantiasa berakhlak mulia.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad Muhaimin Azzet, *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Bagi Anak* (Jogjakarta: Katahati, 2010).
- Annisa Rofika Sari, "*Strategi Guru dalam Pengembangan Kecerdasan Spiritual pada Anak Usia Dini di RA Al-Wathoniyah Jabon Kalidawir Tulungagung*" (Tulungagung: PAI IAIN, 2017)
- Danah Zonar dan Ian Marshall, *SQ Kecerdasan Spritual* (Bandung: Mizan, 2000).
- Dwi Anjar Sari, "*Upaya Guru Aqidah Akhlak dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Siswa di MTsN Tulungagung Tahun ajaran 2016/2017*" (Tulungagung: PAI IAIN, 2017)
- Fatichatur Rohmah, "*Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Melalui Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan di SMPN 3 Kedungwaru*" (Kedungwaru;2018).
- Hosaini, Hosaini. "*Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik.*" *Edukais: Jurnal Pemikiran Keislaman* 2.1 (2018).
- Inggi Putri Pradana, "*peran guru pendidikan agama islam (PAI) dalam membina kecerdasan spiritual siswa kelas XI IPS DI SMA Negeri 1 Bringin tahun pelajaran 2017/2018*" (Bringin: PAI IAIN, 2017)
- Kartika Rinakit Adhe, "*Guru Pembentuk Anak Berkualitas*", *Jurnal CARE Edisi Khusus Temu Ilmiah* (Vol. 03 No.3 Maret 2016).
- Kementerian Agama RI, *Ar-Rahim Al-Qur'an dan Terjemhannya* (Bandung: Mikraj Khazanah Ilmu, 2013).
- Khurotul A'yun, "*Strategi Guru Pai Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Siswa Di Smp Islam Durenan Trenggalek*" (skripsi; Sarjana; Fakultas Tarbiyah dan Keguruan: Tulungagung 2019).
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: Rosada, 2014).
- Lubis, Rahmat Rifai. "*Optimalisasi Kecerdasan Spiritual Anak.*" *Jurnal Al-Fatih* 1.1 (2018).
- Mardiah, Mardiah, et al. "*Cara Guru Mengembangkan Kecerdasan Spiritual kepada Anak.*" *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam* 7.1 (2022).
- Saputra, Bambang Bagas. "*Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Untuk Membentuk Karakter Regilius Siswa Smk Assalam Durenan Trenggalek.*" (2021).

- Saziliyah. *“Strategi Guru PAI dalam Mengembangkan kecerdasan Spiritual”* (Skripsi; Sarjana; Fakultas Tarbiyah dan Keguruan: Boyolangu 2021).
- Sudarwan Darim, *Menjadi Peneliti Kualitatif* (Bandung: 2002).
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta. 2015).
- Suhardi *“Peranan Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Smp Negeri 2 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar”* (Skripsi; Sarjana; Fakultas Tarbiyah dan Keguruan: Makasar, 2017).
- SuharsimiArikunto, *ProsedurPenelitianPendekatanPraktek*, (Jakarta: RinekaCipta, 1991).
- Sunny Lathifu *“Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Kecerdasan Spritual Peserta Didik Smp Negeri 3 Kota Parepare”* (Skripsi; Sarjana; Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Parepare, 2020).
- Taufik Nugroho, *“Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritualsiswa Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri I Mojosongo Tahun Pelajaran 2016/2017”* (Mojosongo: 2017)
- Triantoro safaria, *Metode Pengembangan Keccerdasan Spiritual Anak*.
- Vivin Octaviani *“Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Kecerdasan Spiritual Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 30 Muaro Jambi”* (Skripsi; Sarjana; Fakultas Tarbiyah dan Keguruan: Jambi, 2022).
- Warni Tune Sunnar dan Intan Abdul Razak, *Statégi Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Soft Skill*, (Yogyakarta: Deepublish,2016).
- Wina Sanjaya, *“Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan”* (Jakarta: Prenada Media Group,2006).
- Yanto, Murni. "Manajemen Peningkatan Mutu Program Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri." *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana* 11.4 (2017). (<https://doi.org/10.33369/mapen.v11i4.3318>)
- Yanto, Murni, and Syaripah Syaripah. "Penerapan Teori Sosial Dalam Menumbuhkan Akhlak Anak Kelas I Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Rejang Lebong." *Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* 4.2 (2017): 65-85. (<https://doi.org/10.24042/terampil.v4i2.2218>)

Yanto, Murni. "*Strategi Guru Dalam Meningkatkan Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar Negeri 45 Curup.*" MANHAJ: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat 6. (2017).(DOI: <http://dx.doi.org/10.1161/v5i2.743>)

Zohar, danah dan Ian Marshall. *Kecerdasan Spiritual*. Bandung: Mizan (2013).

L

A

M

P

I

R

A

N



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBİYAH

Alamat : Jalan DR. A. K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH

Nomor : 496 Tahun 2022

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup ;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup ;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi ;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.II/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan : 1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi PAI Nomor : -
2. Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Senin, 17 Juni 2022

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan
Pertama : 1. Dr. Murni Yanto, M. Pd 19651212 198903 1 005
2. Siswanto, M. Pd.I 2023078405

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : Winda Lestrari

N I M : 19531196

JUDUL SKRIPSI : Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 27 Rejang Lebong

- Kedua : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat : K-pada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup.

Rada tanggal 28 Juni 2022

Dekan



Hamegkubuwono

Lampiran : Satu berkas
Prihal : *Permohonan Penerbitan SK Penelitian*

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
Di- curup

Assalamualaikum Wr-Wb

Salam hormat seiring do'a semoga aktifitas bapak dalam membimbing dan curahan Allah SWT. Amin saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Winda Lestari
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spritual Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 27 Rejang Lebong

Bermohon kepada bapak kiranya berkenan untuk menerbitkan surat keputusan (SK) Penelitian.
Demikianlah surat permohonan ini saya buat, besar harapan saya semoga bapak dapat mengabulkannya. Atas kebijaksanaan bapak saya ucapkan terimakasih.

Wassalamual'aikum Wr-Wb

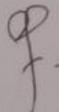
Curup, 22 Desember 2022
Mahasiswa



Winda Lestari
NIM.19531196

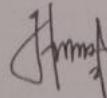
Mengetahui,

Pembimbing I



Dr. Murni Yanto, M.Pd
NIP. 19651212 198903 1 005

Pembimbing II



Siswanto, M.Pd.1
NIDN. 2023078405



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
 Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : 73 /In.34/FT/PP.00.9/12/2022
 Lampiran : Proposal dan Instrumen
 Hal : Permohonan Izin Penelitian
 26 Desember 2022

Yth. Kepala DPMPTSP
 Kabupaten Rejang Lebong

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Winda Lestari
 NIM : 19531196
 Fakultas/Prودي : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)
 Judul Skripsi : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 27 Rejang Lebong
 Waktu Penelitian : 26 Desember 2022 s.d 26 Maret 2023
 Lokasi Penelitian : SMPN 27 Kabupaten Rejang Lebong

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.
 Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

Wakil Dekan I

 Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I., M.Hum
 NIP. 198110202006041002

Tembusan : disampaikan Yth :

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK
4. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jalan S.Sukowati No.60 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

SURAT IZIN

Nomor : 503/ 429 /IP/DPMP TSP/XII/2022

TENTANG PENELITIAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG

1. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Resiko dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
2. Surat dari Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Nomor : 731/In.34/FT/PP.00.9/12/2022 tanggal 26 Desember 2022 Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama /TTL : Winda Lestari/Durian Mas , 15 November 2000
NIM : 19531196
Pekerjaan : Mahasiswa
Program Studi/Fakultas : Pendidikan Agama Islam (PAI)/ Tarbiyah
Judul Proposal Penelitian : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 27 Rejang Lebong
Lokasi Penelitian : SMPN 27 Rejang Lebong
Waktu Penelitian : 28 Desember 2022 s/d 26 Maret 2023
Penanggung Jawab : Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- a) Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- b) Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- c) Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- d) Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup
Pada Tanggal : 28 Desember 2022

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan
Terpadu Satu Pintu
Kabupaten Rejang Lebong



Ir. AFNISARDI, MM
Pembina Utama Muda
NIP. 19630405 199203 1 015

Jembusan :

1. Kepala Badan Kesbangpol Kab. RL
2. Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
3. Kepala SMPN 27 Rejang Lebong



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 27 REJANG LEBONG

Alamat : Jalan Raya Desa Durian Mas Kec. Kotapadang Kode Pos. 39183

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 421.3 / 41 / PI / SMPN 27 / RL / 2023

yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yenni Zulaizah, M.Pd
NIP : 198004182005022004
Pangkat/Gol.Ruang : Pembina Tingkat I / IV.b
Jabatan : Kepala Sekolah SMP Negeri 27 Rejang Lebong

yang ini menerangkan bahwa :

Nama : Winda Lestari
NIM : 19531196
Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Universitas : Institus Agama Islam Negeri Curup

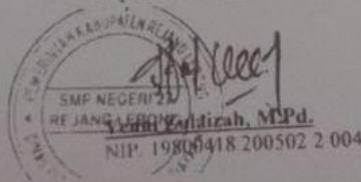
bahwa benar mahasiswitersebut melakukan Penelitian di SMP Negeri 27 Rejang Lebong dari tanggal 09 s/d 17 Januari 2023.

dengan judul “ *Srategi guru pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 27 Rejang Lebong* “.

Surat Keterangan ini diberikan berdasarkan Surat dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong Propinsi Bengkulu Nomor : 421.3/41/PI/SMPN 27/RL/2023.

Demikian Surat Keterangan Penelitian ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dibuat di : Durian Mas
Pada tanggal : 31 Januari 2023
Kepala Sekolah SMPN 27 Rejang Lebong





IAIN CURUP

KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Winda Lestari
 NIM : 19531916
 FAKULTAS/ PRODI : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
 PEMBIMBING I : Dr. Murni Yanto, M.Pd.
 PEMBIMBING II : Siswanto, M.Pd.
 JUDUL SKRIPSI : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Keterampilan Spiritual Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 27 Pekanbaru

- * Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing I atau pembimbing 2;
- * Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing I minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan;
- * Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.



IAIN CURUP

KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Winda Lestari
 NIM : 19531916
 FAKULTAS/ PRODI : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
 PEMBIMBING I : Dr. Murni Yanto, M.Pd.
 PEMBIMBING II : Siswanto, M.Pd.
 JUDUL SKRIPSI : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Keterampilan Spiritual Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 27 Pekanbaru

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I,

Dr. Murni Yanto, M.Pd.
 NIP. 196512121980031005

Pembimbing II,

Siswanto, M.Pd.
 NIPN. 2028098405



IAIN GURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	22-12-2022	Kontes PabI & pabua kern	[Signature]	Wly
2	23/2022 /12	Kontes is Ace Bab 1 1/2 pabua	[Signature]	Wly
3	2-3-2023	Kontes PabI & pabua Pabua	[Signature]	Wly
4	13/2023 /03	Ace. Kontes in Bab I pabua	[Signature]	Wly
5				
6				
7				
8				



IAIN GURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	04/2022 /10	1. Uraian bab 1-3 2. Kontes PabI & pabua di tambah lagi 3. Gambarkan Koneksi pabua.	[Signature]	Wly
2	18/2022 /11	Tinjau Penulisan. Pabua dan tambah. Pabua.	[Signature]	Wly
3	24/2022 /11	Perbaiki Teknik Penulisan dan tambah. Penulisan	[Signature]	Wly
4	19/2022 /12	Perbaiki materi, Perbaikan penulisan.	[Signature]	Wly
5	22/2022 /12	Ace Bab 1-3 Kontes Bina sa Penulisan	[Signature]	Wly
6	16/2023 /02	Perbaiki bab IV dalam Penulisan	[Signature]	Wly
7	1/2023 /03	Perbaiki Pd bab IV dan Kesimpulan	[Signature]	Wly
8	13/2023 /03	Ace untuk Ujian	[Signature]	Wly



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 27 REJANG LEBONG

Alamat : Jalan Raya Desa Durian Mas Kec. Kotapadang Kode Pos. 39183

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 421.3 / 41 / PI / SMPN 27 / RL / 2023

yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yenni Zulaizah, M.Pd
NIP : 198004182005022004
Pangkat/Gol.Ruang : Pembina Tingkat I / IV.b
Jabatan : Kepala Sekolah SMP Negeri 27 Rejang Lebong

yang ini menerangkan bahwa :

Nama : Winda Lestari
NIM : 19531196
Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Universitas : Institus Agama Islam Negeri Curup

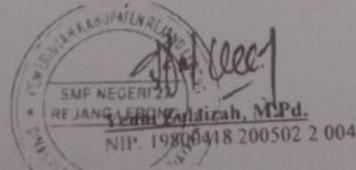
adalah benar mahasiswitersebut melakukan Penelitian di SMP Negeri 27 Rejang Lebong dari tanggal 09 s/d 17 Januari 2023.

Penelitian dengan judul " *Srategi guru pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 27 Rejang Lebong* ".

Surat Keterangan ini diberikan berdasarkan Surat dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong Propinsi Bengkulu Nomor : 1429/IP/DPMPTSP/XII/2022.

Surat Keterangan Penelitian ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dibuat di : Durian Mas
Pada tanggal : 31 Januari 2023
Kepala Sekolah SMPN 27 Rejang Lebong



Instrumen Pengumpulan Data (IPD)

Judul Skripsi: Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 27 Rejang Lebong

A. Observasi

- a. Mengamati lingkungan sekolah SMP N 27 Rejang Lebong
- b. Mengamati kegiatan-kegiatan untuk meningkatkan kecerdasan spiritual pada siswa yang sudah ditetapkan di sekolah
- c. Mengamati pelaksanaan Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di SMP N 27 Rejang Lebong.

B. Wawancara/Interview

1. Wawancara kepada Guru Pendidikan Agama Islam SMP N 27 Rejang Lebong
 - a. Bagaimana bentuk kecerdasan spiritual siswa di SMP N 27 Rejang Lebong ini?
 - b. Bagaimana ibu menjalankan kecerdasan spiritual di SMP N 27 Rejang Lebong ini?
 - c. Strategi apakah yang ibu gunakan dalam membangun kecerdasan spiritual siswa?
 - d. Apakah ibu sudah sangat dekat dengan siswa di SMP N 27 Rejang Lebong?
 - e. Bagaimana peran ibu dalam membimbing siswa untuk melaksanakan sholat dzuhur berjamaah di mushollah sekolah?
 - f. Apa yang ibu lakukan apabila ada siswa yang tidak mau mengikuti sholat dzuhur di mushollah?
 - g. Bagaimana peran ibu dalam membimbing siswa untuk mengikuti kegiatan mengaji (TBTQ) atau tilawah di sekolah?
 - h. Apa yang guru pendidikan agama islam lakukan apabila ada siswa yang tidak mau mengikuti kegiatan mengaji (TBTQ) atau tilawah di sekolah?

- i. Bagaimana peran guru pendidikan agama dalam membiasakan siswa untuk menaati peraturan sekolah?
- j. Apa yang guru pendidikan agama islam lakukan apabila ada siswa yang melanggar peraturan sekolah atau tidak menaati peraturan sekolah?

2. Wawancara kepada Kepala Sekolah SMP N 27 Rejang Lebong

- a. Menurut bapak, bagaimana bentuk kecerdasan spiritual siswa di SMP N 27 Rejang Lebong ini?
- b. Bagaimana ibu menjalankan kecerdasan spiritual di SMP N 27 Rejang Lebong ini?
- c. Strategi apakah yang ibu gunakan dalam membangun kecerdasan spiritual siswa?
- d. Apakah ibu sudah sangat dekat dengan siswa di SMP N 27 Rejang Lebong?
- e. Bagaimana peran ibu dalam membimbing siswa untuk melaksanakan sholat dzuhur berjamaah di mushollah sekolah?
- f. Apa yang ibu lakukan apabila ada siswa yang tidak mau mengikuti sholat dzuhur di mushollah?
- g. Bagaimana peran ibu dalam membimbing siswa untuk mengikuti kegiatan mengaji (TBTQ) atau tilawah di sekolah?
- h. Apa yang guru pendidikan agama islam lakukan apabila ada siswa yang tidak mau mengikuti kegiatan mengaji (TBTQ) atau tilawah di sekolah?
- i. Bagaimana peran guru pendidikan agama dalam membiasakan siswa untuk menaati peraturan sekolah?
- j. Apa yang guru pendidikan agama islam lakukan apabila ada siswa yang melanggar peraturan sekolah atau tidak menaati peraturan sekolah?

3. Wawancara Kepada Siswa SMP N 27 Rejang Lebong

- a. Menurut anda, bagaimana bentuk kecerdasan spiritual siswa di SMP N 27 Rejang Lebong ini?
- b. Apa yang guru pendidikan agama islam lakukan apabila ada siswa yang tidak mau mengikuti sholat dzuhur di mushollah?

- c. Bagaiman peran guru pendidikan agama islam dalam membimbing siswa untuk mengikuti kegiatan mengaji (TBTQ) atau tilawah di sekolah?
- d. Apa yang guru pendidikan agama islam lakukan apabila ada siswa yang tidak mau mengikuti kegiatan mengaji (TBTQ) atau tilawah di sekolah?
- e. Bagaimana peran guru pendidikan agama dalam membiasakan siswa untuk menaati peraturan sekolah?
- f. Apa yang guru pendidikan agama islam lakukan apabila ada siswa yang melanggar peraturan sekolah atau tidak menaati peraturan sekolah?
- g. Strategi apa yang guru pendidikan agama islam gunakan dalam membangun kecerdasan spiritual siswa?

C. Dokumentasi

- a. Historis dan Geografis SMP N 27 Rejang Lebong
- b. Struktur Tenaga Pendidik di SMP N 27 Rejang Lebong
- c. d. Keadaan Sekolah SMP N 27 Rejang Lebong
- e. Keadaan Sarana dan Prasarana

Keterangan Telah Wawancara

Yang bertanda tangan dibawa ini :

Nama : Yenni Zulaizah, M.Pd.
NIP : 19800418 200502 2 004
Jabatan : Kepala Sekolah SMP Negeri 27 Rejang Lebong

Menerangkan bahwa dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Winda Lestari
Nim : 19531196
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah

Telah melakukan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kecerdasan Spritual Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 27 Rejang Lebong".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kotapadang, Januari 2023
Kepala Sekolah



Keterangan Telah Wawancara

Yang bertanda tangan dibawa ini :

Nama : Nadia Muparen

Jabatan : Siswi SMP Negeri 27 Rejang Lebong

Menerangkan bahwa dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Winda Lestari

Nim : 19531196

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Telah melakukan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kecerdasan Spritual Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 27 Rejang Lebong".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kotapadang, Januari 2023

Siswi



Nadia Muparen.

Keterangan Telah Wawancara

Yang bertanda tangan dibawa ini :

Nama : Melati Wulan Dira, S.Pd.

Jabatan : Guru PAI SMP Negeri 27 Rejang Lebong

Menerangkan bahwa dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Winda Lestari

Nim : 19531196

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

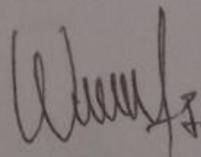
Fakultas : Tarbiyah

Telah melakukan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kecerdasan Spritual Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 27 Rejang Lebong".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kotapadang, Januari 2023

Guru PAI



Melati Wulan Dari, S.Pd

Keterangan Telah Wawancara

Yang bertanda tangan dibawa ini :

Nama : Heriyanto, S.Pd.I.

Jabatan : Guru PAI SMP Negeri 27 Rejang Lebong

Menerangkan bahwa dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Winda Lestari

Nim : 19531196

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

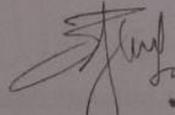
Fakultas : Tarbiyah

Telah melakukan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kecerdasan Spritual Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 27 Rejang Lebong".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kotapadang, Januari 2023

Guru PAI



Heriyanto, S.Pd.I.

Keterangan Telah Wawancara

Yang bertanda tangan dibawa ini :

Nama : Alek Purnama Irawan

Jabatan : Siswa SMP Negeri 27 Rejang Lebong

Menerangkan bahwa dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Winda Lestari

Nim : 19531196

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

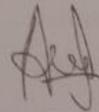
Fakultas : Tarbiyah

Telah melakukan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kecerdasan Spritual Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 27 Rejang Lebong".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kotapadang, Januari 2023

Siswa



Alek Purnama Irawan

DOKUMENTASI





117° SE
Durian Mas
Kecamatan Kota Padang
Kabupaten Rejang Lebong
Bengkulu
"Ghina Cell, Kel. Dusun Baru"
Index number: 66



95° E
Durian Mas
Kecamatan Kota Padang
Kabupaten Rejang Lebong
Bengkulu
Altitude: 126.6m
Speed: 7.2km/h



RIWAYAT HIDUP



Winda Lestari, lahir di Durianmas pada tanggal 15 November 2000, anak keempat dari empat bersaudara, buah kasih pasangan dari Bapak “**Suhaidi**” dan Ibu “**Herna**”. Penulis pertama kali menempuh pendidikan tepat pada umur 6,5 tahun di Sekolah Dasar (SD) pada SDN 01 Kota Padang 2007 dan selesai pada Tahun 2013, dan pada

Tahun yang sama penulis melanjutkan di Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 02 Kota Padang dan selesai pada Tahun 2016, dan pada Tahun yang sama penulis melanjutkan Pendidikan di Sekolah Menengah Atas (SMA) pada SMAN 10 Rejang Lebong penulis mengambil jurusan IPA dan selesai pada Tahun 2019. Pada Tahun 2019 penulis terdaftar pada salah satu perguruan tinggi negeri yaitu IAIN Curup prodi Pendidikan Agama Islam dan Alhamdulillah selesai pada Tahun 2023.

Berkat petunjuk dan pertolongan Allah SWT. usaha dan disertai doa dari kedua orang tua dalam menjalani aktivitas akademik di Perguruan Tinggi IAIN Curup. Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan skripsi yang berjudul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spritual Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 27 Rejang Lebong”.